

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTIMBANGAN INVESTASI SAHAM SYARIAH
PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

RAHMAT LIDAYANI

NIM. 150602161

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Lidayani
NIM : 150602161
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Rahmat Lidayani

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan judul :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Disusun oleh:

Rahmat Lidayani
NIM . 150602161

Disetujui untuk disemiarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi pada Program
Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc.
NIP: 197209072000031001

Riza Aulia, M.Sc.
NIP: 198801302018031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, M.Ag.
NIP: 197103172008012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmat Lidayani
NIM : 150602161
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 150602161@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :
yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Tugas Akhir KKU Skripsi

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Desember 2019

Penulis

Rahmat Lidayani

Pembimbing I

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc.
NIP: 197209072000031001

Pembimbing II

Riza Aulia, M.Sc.
NIP: 198801302018031001

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Q.S Al- Insyirah (94:6)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk :

Ayah dan Ibu tercinta yang jasanya tak akan pernah dapat terbalaskan sepanjang masa.

Serta kepada abangda tersayang yang telah menjadi cahaya yang terang dalam sebuah terowongan yang gelap gulita, yang telah menjadi motivator dalam hal pendidikan.

Tak lupa pula kepada sahabat-sahabat yang telah senantiasa menemani dikala senang dan susah.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha mendengar dan maha melihat dan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Banta Lidani, S.Pd.I dan ibunda yang kusayangi Maryani, A.md yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta tak pernah lelah dan henti-hentinya mendukung penulis, dan selalu memberikan doa disetiap shalatnya. Terimakasih juga saya ucapkan kepada abangda yang sangat saya cintai Hendri Lidayani, S.Pd., MA Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia

dan keberkahan di dunia dan akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material. Oleh karena itu tak lupa penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc selaku pembimbing utama dan Bapak Riza Aulia, M.Sc selaku pembimbing kedua dan juga kepada Bapak Farid Fathony, LC., MA sebagai penasehat akademik penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari semua dosen tersebut, berkat bantuan dan bimbingan merekalah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag Selaku Ketua Program Studi pada Program Studi Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Staf pengajar program studi Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat mengetahui dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan khususnya Sendratasik kepada orang lain di masa yang akan datang.

5. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh beserta jajaran dan manajemen kantor yang telah banyak membantu.
6. Semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, Attailah Maulana, Faturrahman, Muhammad Kausar, Fajri Ramadhan, Ausath, Lutfi Ari Suhandana, Bustami, M.Rahul Afila, Muhibburrahman, Aditya Rifqi Fauzan, Alyaa Asry, Putri Rahmayanti, Rahmat Aulia, S.E, Arif Dwi Mulia, A.Md. Terimakasih juga tak terlupakan kepada Nailul Uliya, S.Pd sebagai motivator pribadi yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat serta nasihat dan saran sehingga dapat membantu penulis tersadar untuk terus berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras dari sebelumnya. Khusus juga kepada pembimbing pribadi yaitu kepada Aditya Putra Pratama, S.E yang telah banyak membantu dan mendorong dengan berbagai cara. Kalimat penenang yang ia berikan adalah hal yang membuat penulis dapat bangkit dari berbagai tampanan dan teguran keras yang membuat penulis putus asa.
7. Selanjutnya teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Prodi pada Program Studi Ekonomi syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas semua bantuannya selama proses penulisan skripsi ini berjalan hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat dihapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin.

Banda Aceh, 30 Desember 2019
Penulis,

Rahmat Lidayani



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ / ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

3. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta Marbutah* (ة) hidup

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta Marbutah* (ة) mati

Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau dah al-atfāl/ rau datulاتفāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭal ḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rahmat Lidayani
NIM : 150602161
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 30 Desember 2019
Tebal Skripsi : 126 Halaman
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc
Pembimbing II : Riza Aulia, M.Sc

Investasi adalah sebuah kegiatan dalam ruang lingkup ekonomi yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan model *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengisian angket atau kuisisioner yang di sebarakan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Hasil penelitian memperoleh koefisien variabel modal minimal investasi dan harga tidak berpengaruh terhadap pertimbangan investasi pada saham syariah. Variabel yang mempengaruhi dan signifikan dalam penelitian ini adalah variabel imbal hasil (*return*) dan edukasi. Variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah imbal hasil (*return*) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,130.

Kata Kunci: Modal Minimal, Imbal Hasil (*return*), Harga, Edukasi, Investasi, Saham Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulian Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Pasar Modal	13
2.2 Pasar Modal Syariah	22
2.3 Instrumen Pasar Modal Syariah	24
2.3.1 Saham Syariah	24
2.3.2 Obligasi Syariah (Sukuk)	25
2.3.3 Reksadana Syariah	26
2.3.4 Efek Beragun Syariah	26
2.3.5 Warran Syariah	27
2.4 Perbedaan Pasar Modal Konvensional dan Syariah	27
2.5 Investasi	31
2.5.1 Tujuan Investasi	35
2.5.2 Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Dalam Berinvestasi	35
2.6 Perkembangan Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia	38
2.7 Pertimbangan Investasi	39

2.7.1 Modal Minimal Investasi	39
2.7.2 Harga	41
2.7.3 Tingkat Imbal Hasil (<i>Return</i>)	42
2.7.4 Edukasi	43
2.8 Penelitian Terdahulu	44
2.9 Kerangka Pemikiran	49
2.10 Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 52

3.1 Rancangan Penelitian	52
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	53
3.3. Populasi dan Sampel	53
3.4 Jenis dan Sumber Data	55
3.5 Sumber Data	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.7 Skala Pengukuran Data	58
3.8 Definisi Operasional	58
3.8.1 Variabel Dependen	59
3.8.1.1 Pertimbangan Investasi	59
3.8.2 Variabel Independen	60
3.8.2.1 Modal Minimal Investasi	60
3.8.2.2 Harga	61
3.8.2.3 Imbal Hasil (<i>Return</i>)	62
3.8.2.4 Edukasi.....	63
3.9 Model Analisis Data	66
3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas	68
3.10.1 Uji Validitas	68
3.10.2 Uji Reliabilitas	69
3.11 Uji Asumsi Klasik	71
3.11.1 Uji Normalitas	71
3.11.2 Uji Multikolonieritas	71
3.11.3 Uji Heterokedastisitas	72
3.12 Regresi Linier Berganda	72
3.13 Uji R (Koefisien Determinasi)	73
3.14 Uji Hipotesis	74
3.14.1 Uji Persial (Uji-t)	74
3.14.2 Uji F	75

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 76

4.1 Sekilas Profil Sekolah Pasar Modal	76
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden	78

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	79
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	80
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	82
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekuritas	84
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	85
4.3.1 Uji Validitas	85
4.3.2 Uji Reliabilitas	87
4.4. Uji Asumsi Klasik	87
4.4.1 Uji Normalitas	88
4.4.2 Uji Multikolonieritas	89
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	90
4.5 Regresi Linier Berganda	91
4.6 Uji R (Koefisien Determinasi)	93
4.7 Uji Hipotesis	94
4.7.1 Uji Parsial (Uji-t)	95
4.7.2 Uji F	96
4.8 Pengaruh Variabel Bebas dan Terikat	97
4.8.1 Pengaruh Variabel Modal Minimal Investasi Terhadap Pertimbangan Investasi Saham Syariah	97
4.8.2 Pengaruh Variabel Harga Terhadap Pertimbangan Investasi Saham Syariah	99
4.8.3 Pengaruh Variabel Imbal Hasil (<i>Return</i>) Terhadap Pertimbangan Investasi Saham Syariah	101
4.8.4 Pengaruh Variabel Edukasi Terhadap Pertimbangan Investasi Saham Syariah	102
BAB V PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan	104
6.1 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Saham Listing JII Juni-November 2019	17
Tabel 2.2	Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Konvensional	28
Tabel 2.3	Matriks Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Instrumen Skala <i>Likert</i>	58
Tabel 3.2	Variabel dan Indikator	64
Tabel 4.1	Uji Validitas	86
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas	87
Tabel 4.3	Uji Normalitas	88
Tabel 4.4	Uji Multikolonieritas	89
Tabel 4.5	Uji Heterokedastisitas	90
Tabel 4.6	Regresi Linier Berganda	91
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	94
Tabel 4.8	Uji Parsial (Uji-t)	95
Tabel 4.9	Uji F	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Statistika Saham Syariah Kapitalisasi Pasar Bursa efek Indonesia	5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	50



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Grafik 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	79
Grafik 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	80
Grafik 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan..	82
Grafik 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekuritas	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Investasi adalah sebuah kegiatan dalam ruang lingkup ekonomi yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Seseorang yang melakukan investasi disebut sebagai investor, yaitu seseorang yang akan menanam modal yang berupa pemberian jaminan keamanan yang baik berupa upah buruh dan lain sebagainya. Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain (Hasibuan, 2018:1). Investasi adalah sebuah kegiatan menunda konsumsi guna mendapatkan nilai konsumsi yang lebih besar dimasa yang akan datang ke dalam sebuah investasi untuk bekal masa depan dalam hal finansial (Yuliana dan Usnan, 2017: 1&15). Sedangkan dalam pandangan Islam, kegiatan investasi adalah salah satu ajaran dari konsep dari agama Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trikotomi* pengetahuan yang mempunyai peran penting bagi perekonomian saat ini. Tujuan investasi secara umum untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan sebagai salah satu upaya untuk menghemat pajak (Yuliana dan Usnan, 2017: 1&15).

Berhubungan dengan investasi, salah satu wadah yang digunakan untuk investasi adalah pasar modal. Dalam perekonomian, pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena dapat menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Kehadiran pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal menduduki posisi yang penting dalam membangun dan menggairahkan ekonomi suatu negara guna memenuhi permintaan dan penawaran modal yang transaksinya dilakukan pada pasar modal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara sangat memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan ekonomi guna memfasilitasi lancarnya alur kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pihak yang memiliki modal dengan pihak yang membutuhkan modal (Supriadi, Haryanto, 2017: 802). Salah satu instrumen keuangan dalam pasar modal adalah saham. Saham adalah sebuah sertifikat atau surat berharga yang dapat menunjukkan keterangan atau bukti kepemilikan modal dari suatu perusahaan. Pemegang saham ini memiliki hak klaim atas suatu perolehan penghasilan dan aktiva dari perusahaan. Harga dari sebuah saham adalah sangat dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan jumlah penawaran. Dari pernyataan

tersebut dapat diketahui bahwa jika permintaan akan suatu saham meningkat maka suatu harga saham juga akan ikut meningkat dan jika tingginya penawaran maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan harga. Hal inilah yang dapat membuat harga saham naik dan turun yang sesuai dengan jumlah permintaan dan jumlah penawaran dalam transaksinya di dalam pasar saham. Harga saham tidaklah dapat diprediksikan dan tidak mempunyai pola tertentu. Sehingga untuk mengetahui harga saham tersebut dibutuhkan berbagai analisis dan pengetahuan lebih lanjut guna melihat pergerakannya (Umam, 2013: 113).

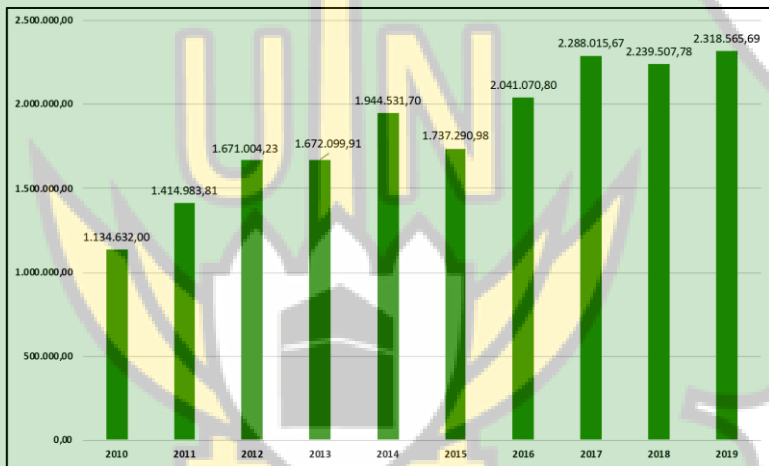
Berkaitan dengan saham, dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah telah menerbitkan serangkaian kebijakan yang mendorong kinerja seluruh pasar saham. Untuk mendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemajuan pasar modal syariah telah muncul dengan perkembangan pasar modal syariah melalui diterbitkannya Reksa Dana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000, ditopang dengan fatwa mengenai pasar modal syariah pada tanggal 18 April 2001 oleh Dewan syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI), serta obligasi syariah efektif mulai 30 Oktober 2002 (Malik, 2017: 63). Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim diproyeksikan mempunyai potensi yang tinggi akan majunya saham

syariah jika minat terhadap investasi masyarakat terus meningkat yang secara otomatis juga mendorong kemajuan ekonomi dalam sektor pasar modal berbasis syariah. Berbagai hal dan faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat yang akan melakukan dan mempertimbangkan untuk berinvestasi di saham syariah tentu belum diketahui secara rinci dan pasti. Dengan demikian akan banyak faktor yang membuat dinamika pada masyarakat dalam mempertimbangkan investasi dalam saham syariah.

Konsep saham syariah juga erat kaitannya dengan indeks-indeks saham yang ada dalam pasar modal syariah. *Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di pasar modal syariah, dimana merupakan indeks yang dikembangkan dan diperluas oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa *Invesment Management* guna merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) juga merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham yang di *listing*. Rujukan yang digunakan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilah emiten yang unit usahanya sesuai dengan prinsip syariah (Umam, 2013:138). Dengan penyaringan inilah emiten-emiten yang ada di indeks saham ini dapat terjamin akan kehalalannya sehingga saham syariah akan

banyak diminati oleh muslim yang akan melakukan kegiatan investasi pada pasar modal.

Gambar 1.1
Statistika Saham Syariah Kapitalisasi Pasar Bursa Efek
Indonesia (Rp Miliar) Pada *Jakarta Islamic Index (JII)*
Tahun 2010-2019



Sumber : www.ojk.go.id (diolah Kembali, 2020)

Dilihat dari Gambar 1.1, perkembangan saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat tiap tahunnya. Terjadi tren pergerakan positif yang terjadi pada kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia pada *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2010 sampai 2017. Di mana, pada tahun 2010 hingga 2014 terjadi tren positif, lalu pada tahun 2015 tren mengalami penurunan yakni sebesar Rp

1.737.290,98 miliar. Indikasi tersebut masih menunjukkan perkembangan investasi pada saham syariah terutama dalam perusahaan yang terjamin sesuai prinsip syariah yang sudah terseleksi oleh DSN–MUI (Dewan syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tentang proses, karakter dan perusahaan yang memenuhi syarat saham syariah yang disebut *business screening* dan juga penyeleksiaan pendapatan perusahaan yang disebut *financial screening*.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat dinamika dalam masyarakat ketika memilih saham syariah sebagai wadah investasi. Efek dari adanya sebuah dinamika tersebut dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan oleh investor yang mengakibatkan terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah investor yang memilih saham pada JII. Menurut data diatas kenaikan dan penurunan terjadi secara fluktuatif dari dalam kurun waktu 2010 sampai tahun 2017. Kenaikan dan penurunan inilah yang terjadi akibat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan masyarakat dalam melakukan investasi pada saham syariah. Menarik disini untuk dilihat pergerakan kurva pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Di mana Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 terjadi kenaikan terhadap jumlah pemilih saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Kenaikan ini dipengaruhi oleh tingkat pertimbangan masyarakat dalam memilih saham yang di dalam JII sebagai wadah investasi baginya. Pada tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi penurunan terhadap jumlah pemilih saham yang

terdaftar dalam indeks ini yang kejadian tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pertimbangan masyarakat yang mungkin saat itu mengalami penurunan untuk memilih saham yang ada dalam indeks ini. Kemudian pada tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi kenaikan kembali dari sebelumnya pada tahun 2015 menyentuh angka 1.737.290,98 menjadi 2.041.070,80 pada tahun 2016. Kenaikan dan penurunan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membuat dinamika masyarakat dalam mempertimbangkan jenis saham yang dipilih untuk diinvestasikan pada indeks ini. Jumlah presentase pertumbuhan indeks JII dari tahun 2015 sampai tahun 2016 sebanyak 0,17%. Meskipun terdapat penurunan dalam tahun tertentu akan tetapi pertumbuhan indeks saham JII ini lebih dominan mengalami kenaikan. Hal ini yang juga dapat di akibatkan oleh adanya pertimbangan masyarakat dalam berinvestasi pada saham syariah yang terdaftar dalam JII. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan dari angka awal 2.288.015,67 menjadi angka 2.239.507,78 pada tahun 2018. Data selanjutnya yakni pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari sebelumnya pada tahun 2018 sebanyak 2.239.507,78 menjadi angka 2.318.565,69 pada tahun 2019.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017) di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi UISI ditemukan hasil variabel yang paling signifikan dan positif adalah dari risiko, pendapatan, dan motivasi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri

investasi UISI. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variable risiko dan motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi UISI. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Supriadi dan Hariyanto (2017) pada efek syariah ditemukan hasil sebagian besar investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah. Faktor yang paling menentukan adalah berbeda dengan penelitian oleh Malik, hasil dalam penelitian ini adalah tidak berminatnya investor individu pada efek syariah tersebut adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah di pasar modal. Dalam hasil penelitian ini ditemukan juga dua faktor yang paling mempengaruhi minat pada efek syariah yaitu kesan positif terhadap efek syariah dan kondisi ekonomi. Terdapat sebuah kondisi pada hasil penelitian ini bahwa sebagian besar investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Peristiwa (2016) pada investor yang ada di Kota Serang menemukan hasil bahwa sebagian besar investor di Kota Serang berminat untuk berinvestasi syariah pada pasar modal syariah, hal ini berbeda dengan penelitian oleh Supriadi dan Hariyanto yang menemukan hasil sebagian besar investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah. Namun demikian faktor yang digunakan berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini faktor yang paling signifikan adalah kehalalan tingkat imbal hasil (*return*) yang akan diperoleh dalam berinvestasi. Dalam penelitian ini presentase jawaban responden terhadap kinerja

imbal hasil yang diperoleh dalam berinvestasi pada efek syariah mencapai 79.70%. Tingkat imbal hasil merupakan faktor yang paling dominan dalam hasil temuan penelitian ini. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliana dan Usnan (2017) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (FEBI-IAIN) menemukan 12 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi di pasar modal : kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, dampak pelatihan pasar modal, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi keuntungan secara spiritual, fasilitas pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi, hasil yang ditemukan dalam penelitian juga sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya adalah berbedanya faktor yang ditemukan dalam penelitian yang di pakai untuk mengukur minat investor dalam pasar modal syariah.

Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat dilihat bahwa sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau melatar belakangi sebuah pertimbangan masyarakat dalam berinvestasi pada saham syariah. Berdasarkan analisa penulis bahwa ditemukannya faktor-faktor yang berbeda dalam berbagai penelitian sehingga penulis ingin melakukan penelitian selanjutnya guna melihat dan menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertimbangan masyarakat dalam berinvestasi pada saham syariah. Melihat begitu pentingnya

sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat di Kota Banda Aceh. Dengan demikian Judul penelitian ini yang disusun adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini apakah modal minimal investasi, harga, imbal hasil (return) dan edukasi berpengaruh terhadap pertimbangan investasi syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah Modal minimal investasi, harga, imbal hasil (return) dan edukasi berpengaruh terhadap pertimbangan investasi syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Merupakan tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan bagi masyarakat dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini juga bermanfaat bagi perusahaan yaitu sebagai bahan untuk pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah dari nasabah yang berinvestasi pada saham syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan guna memperjelas pembahasan maka dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam bab yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, *literature riview* dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian, variable yang digunakan, definisi operasional variable, populasi dan sampel yang dipilih, data dan sumber data yang diperoleh, metode data dan Teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum dari penelitian yang dilakukan dan hasil dari analisis data, pembahasan hasil analisa dan data serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan untuk saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang aktif dalam melaksanakan pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan lazimnya pasti membutuhkan dana dalam jumlah yang tergolong besar. Melihat bahwa adanya potensi pekungannya, pemerintah Indonesia bertekad akan mengurangi peranan bantuan dari luar negeri sebagai sumber pembiayaan terhadap pembangunan yang dilaksanakan. Menurut Prof. Patrick dan Wai dalam Sutedi (2011: 41-43a) menyebutkan ada 3 definisi dari pasar modal, sebagai berikut.

1. Dalam arti yang luas, pasar modal merupakan keseluruhan dari sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersil dan semua perantara dalam bidang keuangan, surat berharga atau klaim jangka pendek-panjang primer yang tidak langsung
2. Dalam arti yang menengah, pasar modal adalah semua pasar yang terorganisir dan Lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotik tabungan dan deposito berjangka.

3. Dalam arti sempit, pasar modal adalah tempat paar yang teroganisir yang memperjualbelikan saham dan obligasi dengan menggunakan jasa makelar dan *underwriter*.

Menurut Husnan (1998), pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instumen keungan atau sekuritas jangka Panjang yang dapat dapat diperjualbelikan, baik dalam pemerintah, *public authoriyies*, maupun perusahaan yang swasta. Dalam hal ini dapat dimerngerti bahwa pasar modal merupakan suatu bentuk kegitan yang dilaksanakan dalam lembnaga keuangan non bank sebagai sarana guna meperluas sumber pembiayaan perusahaan. Kegiatan ini terutama diprioritaskan kepada perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah yang tergolong besar dan penggunaannya dalam jangka panjang. Dalam praktiknya biasanya dana dalam jumlah yang sangat besar dalam penggunaan pada jangka yang Panjang tidak dapat dipenuhi oleh Lembaga perbankan sehingga dana alternative dapat dicari melalui pasar modal (Sutedi, 2011: 41-43).

Saham dan obligasi adalah salah satu instrumen dalam pasar modal. Saham dan obligasi adalah surat surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal, namun dapat mempunyai bentuk yang berbeda. Saham memberikan indikasi kepemilikan atas sebuah perusahaan yang kebijaksanaan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berhak atas pembangunan melalui keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, berupa deviden.

Namun tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham akan tetapi juga risiko yang akan ditanggung jika perusahaan mengalami kerugian. Menurut Sumito dalam Sutedi (2011: 41-43) pasar modal merupakan salah satu sarana guna melakukan kegiatan investasi. Pasar modal sama seperti pada umumnya, yaitu sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan objek yang diperjualbelikan adalah hak atas kepemilikan sebuah perusahaan dan surat pernyataan utang perusahaan.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Dalam Tavinayati dan Qamariyanti (2009: 1), pasar modal pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Hal yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan. Kalau ada pasar lainnya yang diperdagangkan adalah sesuatu yang sifatnya konkret seperti kebutuhan sehari-hari, tetapi yang diperjualbelikan di pasar modal adalah modal atau dana dalam bentuk efek atau surat berharga.

Berhubungan dengan pasar modal, pasar modal syariah atau indeks syariah juga sedang mengalami pertumbuhan yang baik pada pasar modal saat ini. Menurut Achisien (2003: 45) pengembangan pertama indeks syariah dan *aquity fund*, seperti reksa dana adalah Amerika Serikat, setelah *The Amana Fund* diluncurkan oleh *The North American Islamic Trust* sebagai *Equity fund* pertama di dunia pada tahun 1986, tiga tahun kemudian *Dow Jones Index* meluncurkan *Dow Jones Market Index* (DJIMI). *Shariah*

Supervisory (SSB) dan DJIM melakukan kegiatan filterisasi terhadap saham-saham yang halal berdasarkan kegiatan bisnis dan rasio finansialnya. SSB secara spesifik langsung mengeluarkan perusahaan yang mempunyai usaha dalam bidang-bidang yang jelas bertentangan dengan prinsip Islam seperti:

1. Alkohol
2. Rokok
3. Daging Babi
4. Jasa Keuangan Konvensional
5. Pertahanan dan persenjataan
6. Hiburan (Hotel, Kasino/perjudian, cinema, musik)

Kemudian, tahap kedua berupa ketentuan atas rasio finansial untuk mengeluarkan perusahaan-perusahaan dengan utang atau tingkat pendapatan dari bunga. Perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari DJIM Index jika :

1. Total utang atau asset = atau $> 33\%$
2. Total piutang atau asset = atau $> 47\%$
3. Non operating interest income/operating income = atau $> 9\%$ (Achisien, 2003: 46)

Sebagai dampak atau efek dari adanya peningkatan terhadap investasi saham Islam, investor internasional (dari Kuwait) bekerja sama dengan kelompok FTSE, perusahaan Independent Global Index (berkolaborasi di London), meluncurkan seri Index dalam

Islam yang pertamanya, FTSE Seri Index Islam Global (*Global Islamic Index Series*) pada akhir tahun 1998.

Di Indonesia, perkembangan instrument keuangan syariah di pasar modal sudah terjadi sejak tahun 1997. Awal berkembangnya adalah dengan berdirinya reksadana syariah yang diprakarsai oleh PT. Dana Reksa. Selanjutnya, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Bersama dengan PT *Dana Reksa Investment Management* (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari perusahaan-perusahaan atau emiten yang aktivitas usahanya memnuhi ketentuan tentang hokum syariah. Berikut adalah emiten-emiten yang terdaftar dalam JII periode Juni 2017 sampai November 2018 :

Tabel 2.1
Daftar Saham yang Listing di JII Periode
Juni – November 2019

No	Kode Saham	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

No	Kode Saham	Nama Saham
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INDY	Indika Energy Tbk
16	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
31	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali, 2019)

Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan oleh Dewan Pengawas syariah (DSN) MUI. Ruang lingkup kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip hukum syariah adalah sebagai berikut.

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral bersifat mudarat (Umam, 2013:139).

Dalam Huda & Nasution (2008: 52), pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen dari pada *Jakarta Islamic Index* adalah sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila tercatat masuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar)
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%

3. Memilih 60% saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen Indeks pada awal bulan Juli setiap tahunnya. Seangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di-*monitoring* secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia (huda & Nasution, 2008: 52).

Kegiatan dalam pasar modal di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Undang-undang pasar modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilaksanakan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan hal ini, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal di Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat juga dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara legal, pasar modal awal mulanya diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 beriringan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dinamika hubungan kerja antara Bapepam-LK dan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi serta kerja sama untuk peraturan yang efektif dan efisien dalam rangka

akselerasi pertumbuhan produk keuangan syariah, dalam bentuk sebagai berikut (Sutedi, 2013: 3-4):

- a. Penyusunan peraturan Bapepam-LK dan Fatwa DSN-MUI
- b. Penelaahan penyertaan pendaftaran penerbitan efek syariah
- c. Pengawasan kepatuhan pemenuhan prinsip syariah
- d. Pengembangan produk
- e. Peningkatan kualitas SDM

Setelah produk-produk pasar modal syariah pasar modal diluncurkan secara resmi pada 14 Maret 2003, beberapa instrumen-instrumen yang sesuai prinsip syariah yang telah diterbitkan sampai saat ini adalah sebagai berikut (Sutedi, 2013: 3-4).

1. Saham Syariah

Saham adalah surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Semnetara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar dengan ketentuan-ketentuan syariah, seperti pada bidang judi, perusahaan bir, riba dan perusahaan yang memproduksi barang haram lainnya yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

2. Obligasi Syariah

Berdasarkan Fatwa DSN No: 32/DSN-MUI/IX/2002, Obligasi syariah adalah sebuah surat berharga yang bersifat jangka Panjang yang sesuai dengan prinsip syariah dan dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta haknya membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo.

2.2 Pasar Modal Syariah

Secara sederhana pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh syariat seperti adanya unsur riba, judi, spekulasi dan lain sebagainya. Secara prinsip pasar modal syariah sangat berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah diterbitkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah (Syafrida, Aminah & Waluyo 2014: 199). Dalam (Fatwa DSN-MUI, 2003) adapun yang dimaksud dengan prinsip-Prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa (Hasibuan, 2018: 17-18).

Pasar Modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar modal. Pasar Modal syariah memiliki 2 (dua) peran penting, yaitu :

1. Sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah.
2. Sebagai sarana investasi efek syariah bagi investor.

Kegiatan pasar modal syariah adalah kegiatan yang halal. Karena pada dasarnya kegiatan pasar modal yang merupakan kegiatan penyertaan modal dan atau jual beli efek (saham, sukuk), termasuk dalam kelompok muamalah, sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut syariah. Kegiatan muamalah yang dilarang adalah kegiatan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezaliman (Hasibuan, 2018: 17-18).

Berikut fatwa DSN Nomor 40/DSN-MUI/X/2002 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal:

1. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika*

Pasar Modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar modal. Pasar Modal syariah memiliki 2 (dua) peran penting, yaitu :

1. Sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah.
2. Sebagai sarana investasi efek syariah bagi investor.

Kegiatan pasar modal syariah adalah kegiatan yang halal. Karena pada dasarnya kegiatan pasar modal yang merupakan kegiatan penyertaan modal dan atau jual beli efek (saham, sukuk), termasuk dalam kelompok muamalah, sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut syariah. Kegiatan muamalah yang dilarang adalah kegiatan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezaliman (Hasibuan, 2018: 17-18).

Berikut fatwa DSN Nomor 40/DSN-MUI/X/2002 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal:

1. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika*

kamu orang-orang yang beriman" (QS. al-Baqarah [2]: 278)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa riba adalah hal yang sangat dilarang dalam Islam. "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan", maksudnya adalah jauhilah (sisa yang tinggal dan riba, jika kamu beriman dengan sebenarnya, karena sifat atau ciri-ciri orang beriman adalah mengikuti perintah Allah. Ayat ini diturunkan tatkala sebagian sahabat masih juga menuntut riba di masa yang lalu, walaupun riba itu sudah hilang (Tafsir.com, 2019). Kaitan antara ayat di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam berinvestasi pada saham syariah maka akan terhindar dari praktik riba yang akan membuat investor lebih yakin dan tenang dengan kegiatan investasinya karena jelas dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa riba bersifat haram.

2.3 Instrumen Pasar Modal Syariah

Berikut merupakan instrument pasar modal yang ada dalam pasar modal syariah diantaranya adalah saham syariah, obligasi syariah (sukuk), Reksadana syariah, efek beragun syariah dan waran syariah (Hasibuan 2018:18-20).

2.3.1 Saham Syariah

Saham syariah adalah efek berbasis ekuitas yang mengimplementasikan prinsip Islam. Objek dari sebuah transaksi

saham syariah adalah kepemilikan dari sebuah perusahaan. Hubungan antara investor dan perusahaan penerbit saham (emiten) adalah hubungan kepemilikan (*ownership relation*) sehingga investor adalah pemilik atau pemegang saham (*shareholder*) dari sebuah perusahaan. Penerbitan saham syariah akan mempengaruhi bagian modal perusahaan sehingga berdampak terhadap formasi pemegang saham perusahaan. Presentase dari kepemilikan perusahaan oleh investor dibuktikan dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Sebagai pemegang saham, seorang investor berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan mendapatkan keuntungan perusahaan dalam bentuk kenaikan harga saham dan juga berupa bonus perusahaan (*dividen*). Pada dasarnya, di sisi lain investor juga harus ikut menanggung kerugian perusahaan misalnya harga saham turun, tidak menerima bonus perusahaan (*dividen*) atau modal tidak kembali apabila emitennya mengalami deficit atau berakhir bangkrut. Hubungan perjanjian atau akad antarsesama pemegang saham perusahaan menggunakan akad syirkah al-musahamah atau dikenal dengan istilah kerja sama yang tidak mengenal batas waktu (Abdalloh, 2019: 81).

2.3.2 Obligasi syariah (*sukuk*)

Obligasi syariah sesuai dengan fatwa DSN No.32/DSN-MUI/IX/2002 merupakan surat berharga yang bersifat jangka panjang sesuai dengan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten

kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emitren untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Ditinjau dari segi akadnya, obligasi syariah terbagi kepada obligasi syariah mudharabah, ijarah, musyarakah, murabahah, salam, istishna (Fakhrudin, 2008: 128).

2.3.3 Reksadana Syariah

Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13, reksa dana syariah adalah reksa dana sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Reksa dana syariah sebagaimana reksa dana pada umumnya merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka (Nurlita, 2015:10).

2.3.4 Efek beragun Aset Syariah

Efek Beragun Aset (EBA) Syariah adalah Efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA syariah yang portofolio-nya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli pemilikan aset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan

investasi/ arus kas serta aset keuangan setara, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nurlita, 2015:10).

2.3.5 Warran Syariah

Dalam Fatwa DSN-MUI No.66/DSN-MUI/III/2008, tentang warran syariah pada tanggal 06 maret 2008 memastikan bahwa kehalalan investasi di pasar modal tidak hanya berhenti hanya pada instrumen efek yang bernama saham saja, tetapi juga pada produk derivatifnya (Huda & Heykal, 2010: 266-267).

2.4 Perbedaan Pasar Modal Konvensional dan Pasar Modal Syariah

Menurut Solihin (2010: 166) perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Menurut pendapat lainnya yaitu yang dikemukakan Suryomurti (2011: 118) mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pasar modal konvensional juga ada hal-hal yang bertentangan dengan syariah, baik dari akad, investasi, operasi, dan transaksi serta pembagian keuntungan. Sehingga, tidak ada batasan dan kriteria tertentu mengenai emiten penerbit saham. Huda dan Nasution (2007: 57) menuturkan bahwa sejumlah instrumen di pasar modal syariah sudah diperkenalkan kepada masyarakat adalah seperti saham syariah, reksadana syariah dan obligasi syariah.

Tabel 2.2
Perbedaan Pasar Modal Syariah dan
Pasar Modal Konvensional

No	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Konvensional
1.	<p>Indeks Syariah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks dikeluarkan oleh pasar modal syariah 2. Jika indeks Islam dikeluarkan oleh suatu institusi yang bernaung dalam pasar modal konvensional maka perhitungan indeks tersebut berdasarkan kepada saham-saham yang memenuhi kriteria-kriteria syariah. 	<p>Indeks Konvensional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks dikeluarkan oleh pasar modal konvensional. 2. Indeks konvensional memasukkan semua saham yang terdaftar dalam bursa saham. 3. Seluruh saham yang tercatat dalam bursa mengabaikan aspek halal-haram.
2.	<p>Instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saham 2. Obligasi Syariah 3. Reksa dana Syariah 4. Efek Beragun Syariah <p>Waran Syariah</p>	<p>Instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal konvensional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saham 2. Obligasi 3. Reksa dana 4. Opsi 5. Right 6. Waran
3.	<p>Saham (Surat-surat berharga)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saham yang diperdagangkan datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah. 	<p>Saham (Surat Berharga)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saham yang diperdagangkan datang dari semua emiten tanpa mengindahkan halal-haram.

No	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Konvensional
	<p>a. Tidak ada transaksi yang meragukan</p> <p>b. tidak ada transaksi yang tidak sesuai dengan etika dan tidak bermoral seperti manipulasi pasar, <i>insider trading</i> dan lain-lain.</p> <p>c. Instrumen transaksi dengan menggunakan prinsip <i>mudharabah, musyarakah, ijarah, istisna', dan salam.</i></p>	<p>a. Mengandung transaksi yang berbunga</p> <p>b. Mengandung transaksi yang spekulatif</p> <p>c. Semua perusahaan baik aktivitas bisnisnya halal atau haram</p> <p>d. Mengandung transaksi yang manipulatif</p> <p>e. Instrumen transaksi dengan menggunakan prinsip bunga</p>
4.	<p>Obligasi Syariah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan akad mudharabah dengan memperhatikan fatwa DSN-MUI No. 7/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan <i>mudharabah</i>. 2. Emiten bertindak sebagai <i>mudharib</i> (pengelola modal). 3. Pemegang obligasi sebagai <i>shahibul mal</i> (pemodal). 4. Emiten obligasi tidak boleh melakukan kegiatan yang bertentang prinsip syariah. 5. Nisbah harus disebutkan dalam akad 	<p>Obligasi Konvensional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan prinsip bunga 2. Emiten bertindak sebagai debitur (yang berhutang). 3. Pemegang obligasi sebagai kreditur (yang berpiutang). 4. Emiten obligasi dibebaskan kegiatan usahanya, sehingga tidak ada Batasan halal atau haram. 5. Nisbah mengikuti perkembangan suku bunga.

No	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Konvensional
5.	<p>Reksa Dana Syariah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan akad wakalah antara manajer investasi dan pemodal, serta akad mudarabah antara manajer investasi dan pengguna investasi dengan memperhatikan fatwa DSN- MUI No. 20/ DSN- MUI/ IX/ 2000 tentang Reksa Dana Syariah. 2. Investasi dilakukan pada instrumen keuangan yang sesuai dengan syariah. 3. Jenis usaha emiten harus sesuai dengan syariah. 4. Pembagian keuntungan antara pemodal (diwakili oleh manajer investasi) dan pengguna investasi berdasarkan proporsi yang ditentukan dalam akad. 5. Manajer investasi tidak menanggung resiko kerugian selama tidak lalai. Artinya 	<p>Reksa Dana Konvensional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan prinsip kontrak investasi kolektif dengan memperhatikan Pasal 18 sampai dengan Pasal 29 Bab IV UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal 2. Investasi dilakukan pada instrumen konvensional 3. Jenis usaha emiten tidak harus sesuai syariah. 4. Pembagian keuntungan antara pemodal dan manager investasi berdasarkan perkembangan suku bunga. 5. Manajer investasi juga menanggung resiko karena berdasarkan prinsip kolektivitas

Sumber : www.adhyabajang.blogspot.com (diolah kembali, 2019)

2.5 Investasi

Investasi berasal dari Bahasa latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan arti dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *investment* yang memiliki arti menanam (Salim & sutrisno, 2008: 31). Menurut Achisien (2003: 17) investasi adalah sebagai saham atau harta yang tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.

Pada dasarnya investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi secara langsung maupun tidak langsung. Investasi langsung dilakukan pada pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*). Investasi secara langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan biasanya diperoleh dari bank. Aktiva tersebut dapat berupa tabungan maupun sertifikat deposito. Investasi tidak langsung yakni dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lainnya (Jogiyanto, 2007: 7-10).

Pada dasarnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Herlianto, 2013: 1). Investasi dapat memiliki tiga aspek sebagai berikut, yaitu:

1. Aspek uang (yang ditanamkan) dan (yang diharapkan), sehingga untuk menilai (kekayaan) yang akan datang. Maka untuk menilai (kelayakan) investasi digunakan juga konsep uang.
2. Aspek waktu (sekarang dan masa yang akan datang) oleh karena itu untuk menilai investasi juga digunakan aspek waktu.
3. Aspek manfaat. Dari aspek manfaat ini maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan menggunakan azas manfaat atau *cost benefit ratio*.

Motivasi dan Aspek yang mempengaruhi Investasi :

1. Investasi Karena suatu keharusan atau kebutuhan, adalah investasi yang terjadi secara otomatis sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup seseorang atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, bahkan Negara. Investasi jenis ini di dorong oleh kebutuhan di masa depan.
2. Investasi karena harapan, adalah investasi yang di sengaja karena ada harapan mendapatkan manfaat atau laba. Investasi ini dapat dilakukan oleh orang perorangan, sekelompok orang, atau suatu organisasi karena keinginan di masa depan (Noor, 2009: 4-6).

Secara umum, investasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, bagian yang pertama yaitu investasi pada finansial asset dan investasi pada real asset. Dalam hal ini yang dimaksud dengan investasi pada finansial asset merupakan investasi yang dilakukan di pada pasar uang, misalnya dapat berupa surat berharga pasar uang (SBPU), sertifikat deposito serta investasi ini juga dapat dilakukan pada pasar modal, misalnya dapat berupa dengan pembelian saham, warrant, obligasi, opsi, dan lain sebagainya. Mayoritas investor banyak melihat investasi finansial asset karena dengan modal yang tergolong kecil namun dapat menikmati keuntungan (Yuliana & Usnan, 2017:16).

Menurut Sutrisno (2008) investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pembukaan pertambangan, pendirian pabrik, perkebunan, dan lain sebagainya. Investasi dalam kacamata Islam dapat dikategorikan sebagai kegiatan muamalah dan menurut pandangan fiqh muamalah itu adalah hukumnya mubah (boleh). Pada dasarnya semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah hukumnya mubah (boleh) kecuali yang jelas ada perintah larangannya (haram). Investasi secara syariah merupakan salah satu ajaran dari konsep dalam Islam, yang dapat dibuktikan dengan konsep investasi (Yuliana & Usnan, 2017:16).

Firman Allah SWT dalam Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*(Q.S Al – Hasyr [59]: 18)

Lafadz “ *اللَّهُ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ* ” dalam ayat di atas dapat ditafsirkan sebagai *“hitung dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (invest) untuk diri kalian dari amal soleh sebagai bekal menuju hari perhitungan amal”* (Nawawi & Naufal, 2012: 17). Dalam ayat tersebut mempertegas keharusan untuk melakukan investasi dunia akhirat. Manusia dalam hal ini melakukan kegiatan usaha termasuk dengan jalan investasi modal sebagai bekal hidup di dunia sekaligus bekal di akhirat (Nawawi & Naufal, 2012: 17).

Kegiatan investasi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan investasi secara langsung dapat dilakukan dengan membeli aset suatu perusahaan dan memperjualbelikannya di Bursa Efek. Sedangkan investasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan meminta bantuan jasa lembaga keuangan seperti reksadana untuk melakukan investasi (Nawawi & Naufal, 2012: 17).

2.5.1 Tujuan Investasi

Dalam Noor (2009: 4-6), pada mulanya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang, Secara umumnya tujuan dari investasi adalah memang untuk mencari keuntungan, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan yang berbeda selain mencari keuntungan. Secara umum tujuan investasi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode seperti bunga, deviden serta uang sewa dan lain sebagainya.
- b. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk ekspansi dan kepentingan sosial.
- c. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut.
- d. Untuk menjamin tersedianya bahan baku untuk mendapatkan pasar untuk mendapatkan produk yang dihasilkan.
- e. Untuk mengurangi persaingan perusahaan-perusahaan yang sejenis,
- f. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam Berinvestasi

Dalam Hasibuan (2018: 32-34) Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi diantaranya:

1. Financial Asset

a. Tujuan Investasi

Investor harus menentukan tujuan yang ingin dicapai. Umumnya, tujuan utama orang berinvestasi adalah mencari keuntungan atau tambahan penghasilan pada masa yang akan datang.

b. Kenali karakter

umumnya karakter investor terdiri dari tiga karakter, pengambil resiko (*risk taker*), penghindar resiko (*risk avoider*), dan netral. Karakter Investor akan berpengaruh terhadap perilaku yang ada dalam berinvestasi karakter tersebut menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi.

c. Pelajari Keuangan (Modal)

banyak dan sedikitnya modal tergantung dari kebutuhan dan kemampuan yang ada pada investor. Semakin banyak kebutuhan untuk modal, maka semakin banyak pula keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

d. Jenis Investasi yang dipilih

untuk memilih jenis investasi yang diinginkan investor perlu membuat sebuah rencana tentang pengeluaran jangka waktu inestasi, jangka Panjang atau pendek atau menengah. Dengan mengetahui jumlah pengeluaran, baik pengeluaran jangka panjang maupun jangka pendek,

investor dapat menggunakan jenis investasi yang ingin diinvestasikan. Jangka waktu yang diinginkan akan dapat membantu investor untuk mengukur atau memprediksi besar risiko yang akan ditanggung. Secara umum, investor yang memilih jangka Panjang menanggung risiko yang lebih besar. Hal ini terjadi karena investasi saham mengalami fluktuasi yang tinggi dari waktu ke waktu.

e. Keuntungan dan Risiko

Dalam hal ini risiko adalah sebuah masalah dalam berinvestasi, Besar kecilnya keuntungan dari hasil investasi tergantung dari besar kecilnya tujuan dan kemampuan seseorang dalam mewujudkannya dan harus ada sinkronisasi antara keuntungan dan kemampuan yang dimiliki dalam menentukan tujuan. Risiko selalu mengikuti investasi baik investasi yang mendapatkan keuntungan besar dan kecil.

f. Evaluasi kinerja keuangan

Memilih satu jenis investasi berdasarkan keuntungan yang tinggi. Data Historis membuktikan bahwa investasi yang mempunyai kinerja yang bagus pada masa lalu tidak selalu memberikan kinerja sama pada masa yang akan datang.

g. Lakukan Deversifikasi

Salah cara satu untuk mencapai tingkat keuntungan yang baik secara konsisten adalah diversifikasi atau melakukan

investasi pada lebih dari satu investasi. Diversifikasi adalah sebuah cara untuk mengendalikan resiko karena walaupun berinvestasi pada beberapa jenis investasi beresiko tinggi, bila nilai salah satu investasi tersebut menurun, investasi yang lain mungkin naik.

2.6 Perkembangan Investasi Syariah di Pasar Modal Indonesia

Sejak diluncurkannya reksa dana syariah pertama kali, yaitu reksadana dana reksa syariah pada 25 Juni 1997, sejak itu hingga selanjutnya perkembangan instrument syariah terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan walau lambat namun berjalan dengan pasti. Dalam era 2002 sampai dengan pertengahan tahun 2004, instrument syariah baik reksa dana maupun instrument obligasi mengalami perkembangan yang cukup baik dan signifikan, yaitu reksa dana sampai saat ini berjumlah 10 reksa dana (termasuk 2 reksa dana yang tidak aktif/bubar) dan sebanyak 10 emiten yang telah menerbitkan obligasi berbasis syariah (Sutedi, 2013:116).

Dilihat dalam kacamata syariah Islam, pasar modal merupakan salah satu produk muamalah. Transaksi di dalam pasar modal menurut syariah tidak dilarang atau dalam kata lain adalah dibolehkan sepanjang tidak adanya transaksi yang bertentangan dengan prinsip atau ketentuan yang telah digariskan dalam syariah Islam. Di antara yang dilarang oleh syariah Islam dalam melakukan transaksi bisnis adalah transaksi yang mengandung riba . Oleh

karena itu pada dasarnya semua transaksi di pasar modal yang terdapat di dalamnya unsur riba maka transaksi itu dilarang (Sutedi, 2013:116).

2.7 Pertimbangan Investasi

Pengertian pertimbangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pendapat (baik dan buruk), bahan pertimbangan (bahan pemikiran). Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pertimbangan disini adalah kecenderungan untuk mempertimbangkan, meimikirkan sesuatu yang berorientasi pada pendapat baik buruknya terhadap yang di pertimbangkan. Dalam hal ini peneliti melihat sejauh mana pertimbangan masyarakat kota Banda Aceh dalam berinvestasi pada saham syariah. Dalam hal ini peneliti melihat sejauh mana pertimbangan masyarakat Kota Banda Aceh dalam berinvestasi pada saham syariah.

2.7.1 Modal Minimal Investasi

Pengertian Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Berkaitan dengan modal, dalam melakukan investasi terdapat modal minimal yang akan digunakan dalam berinvestasi saham, saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pengelola pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, surat keputusan tersebut merubah

satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50,- per lembar, dengan adanya kebijakan ini diharapkan akan mampu membawa perubahan terhadap minat investor untuk berinvestasi saham di pasar modal (Yuliana & Usnan, 2017: 24).

Selain dengan kebijakan mengenai satuan perdagangan saham dalam 1 lot, syarat yang ditawarkan untuk membuka akun di sebuah sekuritas sebagai lembaga resmi yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain, memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus dideposit ketika membuka akun, saat ini di beberapa sekuritas dana awal yang harus kita setor hanya sebesar Rp 100.000,-. Modal yang disetor ketika membuka akun tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan akun selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang di setorkan, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja (Yuliana & Usnan, 2017: 24).

Dalam hal ini modal investasi minimal dapat diumpamakan seperti diskon yang terjadi di departemen store, dengan adanya diskon maka akan mendatangkan lebih banyak pembeli (Daniel, 2016). Maka modal investasi minimal ini dapat diibaratkan sebuah diskon untuk memulai investasi di pasar modal, dengan adanya modal investasi minimal ini diharapkan dapat menarik minat calon investor untuk memulai investasi di pasar modal (Yuliana & Usnan, 2017: 24).

2.7.2 Harga

Harga merupakan satu satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lainnya menimbulkan biaya, bauran pemasaran yang paling fleksibel. Harga dapat berubah dengan cepat dan menimbulkan persaingan. Harga sejumlah nilai atau nominal yang diterima dari konsumen sebagai timbal balik dari penggunaan, pembelian atau kepemilikan dari produk baik yang berupa barang atau jasa yang diberikan oleh penjual (Kotler & Keller, 2008:13).

Dalam Amanah (2010: 73) Saladin mengemukakan bahwa “harga merupakan sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa atau dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen”. Sedangkan menurut Tjiptono (2006 : 178), secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) atau aspek lain (non moneter) yang mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Dalam hal ini utilitas merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Definisi lainnya menurut Herutomo (2010) dalam Syahrída (2018: 27), mendefenisikan “harga adalah nilai yang ada pada suatu objek. Harga merupakan perbandingan antara nilai sesuatu dengan parameter atau satuan ukuran”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga merupakan nilai yang harus ditukarkan seorang konsumen agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

Pengertian persepsi harga adalah anggapan individu terhadap sejumlah uang yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan sebuah produk. Persepsi harga yang terkandung disini adalah harga produk yang ditawarkan dalam investasi sangat terjangkau, dengan adanya perubahan jumlah lot saham dan penetapan harga minimal saham membuat seseorang tertarik dalam investasi, dengan investasi membuka lapangan pekerjaan baru, masing-masing produk memiliki keunggulan yang berbeda-beda, banyaknya perusahaan yang ada dalam pasar modal memberikan kemudahan dan variasi harga yang ditawarkan.

2.7.3 Tingkat Imbal Hasil (*Return*)

Investor dalam melakukan kegiatan investasi pada pasar saham terlebih dahulu perlu untuk melihat apakah saham tersebut memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan atau tidak. Menurut Jones (2000) dalam Suharli (2005: 101), *return* yang didapatkan pada saham terdiri dari dua bagian, pertama adalah *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* adalah selisih harga sekarang relatif terhadap harga periode sebelumnya. *Yield* merupakan komponen *return* aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam investasi saham *yield* diperlihatkan dari besarnya *dividen* yang diperoleh. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return realisasi* yang sudah terjadi (*realized return*) atau *return ekpektasi* yang belum terjadi tetapi

diharapkan akan terjadi di masa mendatang (*expected return*) (Nuryana, 2013: 59).

Berikut salah satu hadist tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal yang diperoleh dari fatwa DSN nomor 40/DSN-MUI/X/2002 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal:

لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ، وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلَا رِبْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلَا بَيْعٌ مَا
لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده، وصححه
الترمذي وابن خزيمة والحاكم)

Artinya : "*Tidak halal (memberikan) pinjaman dan penjualan, tidak halal (menetapkan) dua syarat dalam suatu jual beli, tidak halal keuntungan sesuatu yang tidak ditanggung resikonya, dan tidak halal (melakukan) penjualan sesuatu yang tidak ada padamu*" (HR. al-Khamsah dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya).

2.7.4 Edukasi

Edukasi atau sering disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003: 15). Edukasi adalah proses pembelajaran yang

bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mengendalikan diri serta memiliki ketrampilan (Khotimah, 2016: 424). Edukasi merupakan pendidikan, dalam hal ini adalah melihat sejauh mana edukasi saham yang dilakukan akan dapat mempengaruhi minat investor berinvestasi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini Peneliti menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang pernah diteliti, khususnya yang berkaitan dengan minat masyarakat dalam berinvestasi saham syariah. Terdapat beberapa penelitian yang terkait yang disajikan dalam tabel dibawah ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lilis Yuliati, (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk	Kuantitatif, Metode survei, Menggunakan skala Likert dan teknik analisis adalah regresi berganda.	Risiko investasi dan atribut produk Islami berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Sari, Fauziah, Julia, (2015) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi sukuk ritel pada btn syariah kcs bandung	Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik observasi, minat nasabah/investor dalam melakukan kegiatan investasi	Hasil dari penelitian ini adalah daya tarik produk Sukuk Ritel BTN Syariah terletak pada nilai-nilai investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah.
3	Hadi Peristiwa, (2016) Analisis minat investor di kota serang terhadap investasi syariah pada pasar modal Syariah.	Metode kuantitatif, menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui kuisioner semi terstruktur (semi structured questionnaire). Data penelitian disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.	Hasil dalam penelitian sebagian besar investor berminat untuk berinvestasi syariah pada pasar modal syariah. Faktor internal yang paling signifikan adalah kehalalan tingkat imbal hasil yang akan diperoleh dalam berinvestasi.
4	Fenni Supriadi, Dedi Hariyanto ,(2017) Faktor pertimbangan masyarakat	Metode kuantitatif, menggunakan metode deskriptif, pengambilan	Hasil penelitian ini adalah Sebagian besar investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah.

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	memilih daftar efek syariah.	sampel secara <i>nonprobabilitas</i> dengan cara <i>accidental sampling</i> , sampel diambil sebanyak 100 investor sekuritas syariah. Metode pengumpulan data melalui kuesioner semi-terstruktur.	Investor yang berminat pada efek syariah, faktor yang paling mempengaruhi adalah adanya kesan positif terhadap efek syariah sebagai investasi yang beretika dan bermoral. Kedua adalah kondisi ekonomi.
5	Yuliana dan Usnan, (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Studi di IAIN Surakarta)	Menggunakan kuisioner dan diuji dengan validitas dan reliabilitas. Metode dalam penelitian menggunakan teknik analisis Faktor.	Minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal : kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi keuntungan secara spiritual, fasilitas pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2011) dengan judul “Faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk” menimbulkan hasil risiko investasi dan atribut produk Islami berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi, hal ini terbukti dari uji statistiknya, secara uji F maupun uji T. Sebuah kondisi bahwa berinvestasi, jadi variable yang diuji memiliki pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sari, Fauziah, dan Julia, (2015) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah berinvestasi sukuk ritel pada BTN syariah kes Bandung” menemukan hasil adalah adanya daya Tarik produk sukuk ritel BTN syariah terletak pada nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian ini menemukan temuan hasil yang hampir sama dari penelitian diatas dimana temuannya adalah adanya daya Tarik produk sukuk ritel BTN syariah dimana penelitian diatas juga menemukan variabel yang berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Peristiwa (2016) dengan judul “Analisis minat investor di Kota Serang terhadap Investasi syariah pada pasar modal syariah” dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar investor di Kota Serang berminat untuk berinvestasi syariah pada pasar modal syariah. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Hariyanto (2017) pada efek syariah ditemukan hasil sebagian besar

investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah. Faktor yang paling mementukan tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah tersebut adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah di pasar modal. Terdapat sebuah kondisi pada hasil penelitian ini bahwa sebagian besar investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah.

Penelitian lainnnya yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan Malik (2017) di pasar Modal syariah melalui bursa galeri investasi UISI ditemukan hasil variabel yang paling signifikan dan positif adalah risiko, pendapatan, dan motivasi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi UISI. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel risiko dan motivasi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi UISI.

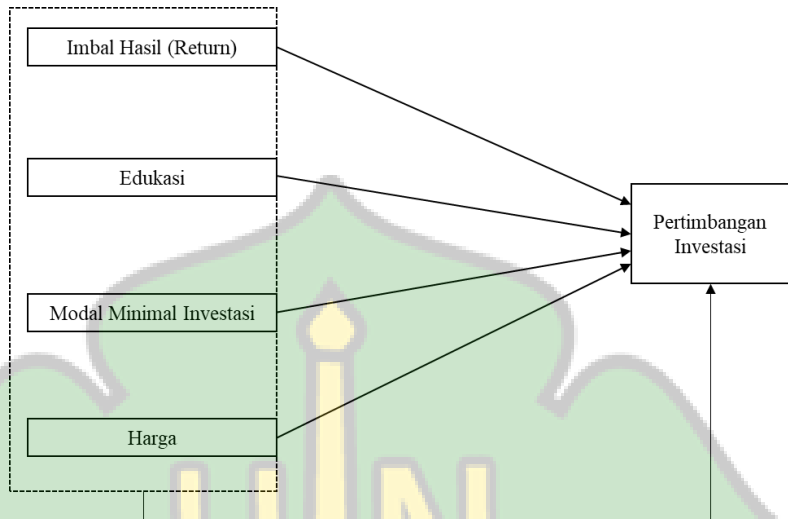
Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Usnan (2017) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (FEBI-IAIN) menemukan 12 faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi dipasar modal : kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, dampak pelatihan pasar modal, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja dan daya beli, persepsi keuntungan secara spiritual, fasilitas pelatihan pasar modal, persepsi keuntungan materi, persepsi harga, dan modal minimal investasi. Dalam temuan penelitian ini terdapat

pula variabel yang sama yaitu risiko yang juga disusul oleh variabel yang berbeda pula dengan penelitian lainnya yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, persamaannya adalah kepada minat masyarakat dalam berinvestasi saham syariah. Peneliti dalam hal ini mengambil penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah modal minimal investasi, harga, imbal hasil (*return*) dan edukasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pertimbangan investasi saham syariah. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian dan fokus penelitian, penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dengan mengambil sampel pada masyarakat yang ada di kota Banda Aceh serta fokus kepada masyarakat kota Banda Aceh yang pernah berinvestasi saham.

2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran akan digambarkan hubungan antara variabel yaitu modal minimal investasi, pendapatan, imbal hasil (*return*) dan variabel edukasi terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat kota Banda Aceh. Berdasarkan hubungan keterkaitan antar variabel tersebut serta penelitian terdahulu yang relevan, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013). Maka hipotesis penelitiannya adalah :

1. Ha1: Modal Minimal Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

H01: Modal Minimal Investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

2. Ha2: Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

H02: Harga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

3. Ha3: Imbal Hasil (*Return*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

H03: Imbal Hasil (*Return*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

4. Ha4: Edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

H04: Edukasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variable-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Anshori & Iswati, 2009: 120). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel (Noor, 2016: 38). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, lalu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siyoto, Sodik 2015: 18). Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui dan menguji apakah variabel independen yaitu modal minimal investasi, harga, imbal hasil (*return*), edukasi mempengaruhi variabel dependen yaitu pertimbangan investasi syariah secara simultan maupun persial dengan menggunakan SPSS.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilaksanakan suatu penelitian. Lokasi pada penelitian ini adalah pada Kota Banda Aceh. Peneliti tertarik untuk mengambil kota Banda Aceh karena kota tersebut yang memiliki jumlah investor yang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Waktu penelitian yakni sejak menyusun proposal dengan perkiraan selesainya skripsi bulan Juni 2018 sampai November 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Banda Aceh yang memiliki akun saham dan terdaftar di salah satu perusahaan sekuritas yang ada di kota Banda Aceh. Banda Aceh adalah daerah yang memiliki jumlah investor paling banyak dari seluruh daerah di antara kabupaten kota lainnya. Pengambilan sampel (*Sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahamantentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen yang ada di populasi (Noor, 2016: 148-149).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk dapat memilih

sampel penelitian dengan kriteria tertentu. *Purposive Sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan ketentuan tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sehingga kriteria dalam melakukan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah responden merupakan nasabah pada salah satu perusahaan sekuritas saham yang terdaftar dalam kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.325 orang yang merupakan investor yang ada pada salah satu sekuritas yang terdaftar di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Banda Aceh. Data valid untuk dijadikan sampel adalah menggunakan Teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Lusri, 2017: 1).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

(3.1)

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan e = 10%

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah investor di Banda Aceh ialah 3.325 orang dengan sampel dihitung dengan eror sebesar 10%, maka sampel ditentukan sebesar:

$$\text{Maka : } n = \frac{3325}{1 + (3325 \times 10\%)^2}$$

$$n = \frac{3325}{1 + (3325 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{3325}{1 + 33.25}$$

$$n = \frac{3325}{34.25}$$

$$n = 97.08$$

Dari hasil rumus slovin memperoleh hasil jumlah populasi 97.08 dan dibulatkan kebulatan terdekat yaitu 110 investor yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dimana data dimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2013: 107). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Ashofa & Burhan (2002: 9) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang pertama. Dalam hal ini sumber utama adalah dari masyarakat kota Banda Aceh yang berinvestasi pada pasar modal. Data primer ini meliputi angket yang disebarakan kepada seluruh responden dan wawancara. Untuk lebih rinci akan peneliti paparkan dalam bab empat yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Situmotang (2014: 2) mendefinisikan bahwa data primer (*Primary Data*) ialah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat di interviu, observasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket yang dilakukan dengan cara menyajikan bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Angket yang diberikan digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi syariah pada masyarakat kota Banda Aceh. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sepaket pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010: 142).

Dalam menyusun suatu angket maka peneliti harus mengetahui bentuk umum dari sebuah angket, dimana dalam bentuk umum angket tersebut terdapat tiga bagian, *pertama* bagian pendahuluan, *kedua* bagian identitas, *ketiga* adalah bagian yang

berisi isi angket. Dari bagian isi inilah angket akan dibedakan menjadi beberapa bentuk, seperti yang dikemukakan dalam (Bungin, 2017: 133-135), yaitu :

- a. Angket langsung tertutup, merupakan angket yang alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.
- b. Angket langsung terbuka, merupakan angket yang tidak langsung mempunyai alternative jawaban dari peneliti.
- c. Angket tak langsung tertutup, adalah angket yang hampir sama dengan angket langsung tertutup, hanya saja angket ini memberikan kebebasan untuk memilih alternative jawaban yang telah disiapkan lebih dari satu.
- d. Angket tak langsung terbuka. Angket ini mempunyai ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternative jawaban.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung tertutup yang berisi pertanyaan yang disertai dengan *checklist* jawaban. Angket tersebut diberikan kepada masyarakat kota Banda Aceh yang berinvestasi saham guna memperoleh data primer mengenai penilaian pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi syariah pada masyarakat kota Banda Aceh yang kemudian dianalisa dengan menggunakan pedoman skala *likert*.

3.7 Skala Pengukuran Data

Guna membantu dan mempermudah proses dalam menganalisis data dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik penentuan skor terhadap angket yang disebarakan kepada responden, yaitu dengan menggunakan model *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima kategori sikap, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk mempermudah melihat teknik pengskoran yang diberikan maka penulis menyajikannya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2014: 133) diolah kembali (2019)

3.8 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini :

3.8.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan faktor utama yang dijelaskan atau diprediksi serta dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya (Noor, 2016: 49). Variabel dependen (variabel yang tidak bebas) dalam penelitian ini adalah pertimbangan investasi syariah. Investasi syariah dalam hal ini ada apada investasi saham.

3.8.1.1 Pertimbangan Investasi

Pengertian pertimbangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pendapat (baik dan buruk), bahan pertimbangan (bahan pemikiran). Pertimbangan yang dimaksud disini adalah adanya kecenderungan untuk mempertimbangkan, meimikirkan sesuatu yang berorientasi pada pendapat baik buruknya terhadap yang di pertimbangkan. Saham merupakan salah satu bentuk efek atau sebuah surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah adalah faktor yang bersumber pada diri sendiri, tidak mempunyai tujuan yang jelas, ada atau tidaknya manfaat suatu hal yang dipelajari bagi individu (Surya, 1999: 150). Adapun beberapa Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pertimbangan investasi yaitu (Hasibuan, 2018: 32-34):

1. Tujuan Investasi
2. Kenali Karakter
3. Pelajari Keuangan (modal)

4. Jenis Investasi yang dipilih
5. Keuntungan dan Risiko
6. Evaluasi Kinerja Keuangan

3.8.2 Variabel Independen

Variable Independen (bebas) merupakan sebuah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat (Noor, 2016: 48). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang dinyatakan dengan notasi X, berikut beberapa variabel yang digunakan sebagai variabel independent yaitu, modal minimal investasi, persepsi harga, imbal hasil (*return*) dan edukasi.

3.8.2.1 Modal Minimal Investasi

Menurut Anwar (2014) Dalam Yuliana dan Usnan (2017: 39), modal minimal investasi adalah modal awal untuk pembukaan rekening perdana di pasar modal. Berkenaan dengan modal pada kebijakan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai satuan perdagangan saham dalam 1 lot, syarat yang ditawarkan untuk membuka akun di sebuah sekuritas sebagai lembaga resmi yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain, memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus dideposit ketika membuka akun, saat ini di beberapa sekuritas dana awal yang harus kita setor hanya sebesar Rp 100.000,-. Modal yang disetor ketika membuka akun tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan akun selesai, kita dapat

mentransfer kembali sebagian dari modal yang di setorkan, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja (Yuliana & Usnan, 2017: 24). Dalam penelitian ini ingin melihat apakah modal minimal berpengaruh terhadap pertimbangan investasi saham syariah dengan melihat pendapat responden tentang kemudahan yang diberikan oleh BEI tentang pembukaan rekening sebesar Rp. 100.000,00. menurut Riyadi (2016) dalam penelitian Yuliana dan Usnan (2017: 24) indikator yang digunakan dalam menilai modal minimal investasi adalah :

1. Penetapan modal awal
2. Estimasi dana untuk investasi
3. Hasil investasi

3.8.2.2 Harga

Menurut Kotler dan Keller (2008) mendefinisikan bahwa harga merupakan satu satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lainnya menimbulkan biaya, bauran pemasaran yang paling fleksibel. Harga dapat berubah dengan cepat dan menimbulkan persaingan. Menurut harga sejumlah nilai atau nominal yang diterima dari konsumen sebagai timbal balik dari penggunaan, pembelian atau kepemilikan dari produk baik yang berupa barang atau jasa yang diberikan oleh penjual (Kotler dan Keller, 2008:13)

Pengertian persepsi harga adalah anggapan individu terhadap sejumlah uang yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan sebuah

produk. Persepsi harga yang terkandung disini adalah harga produk yang ditawarkan dalam investasi sangat terjangkau, dengan adanya perubahan jumlah lot saham dan penetapan harga minimal saham membuat seseorang tertarik dalam investasi, dengan investasi membuka lapangan pekerjaan baru, masing-masing produk memiliki keunggulan yang berbeda-beda, banyaknya perusahaan yang ada dalam pasar modal memberikan kemudahan dan variasi harga yang ditawarkan. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai persepsi harga menurut Sulisty, 2015 dalam (Yuliana dan Usnan, 2017: 23c) :

1. Daya beli : kemampuan dalam membeli suatu produk
2. Gaya hidup : cara seseorang menjalani hidup
3. Manfaat produk : kegunaan dari suatu produk
4. Harga produk : harga dari produk itu sendiri

3.8.2.3 Imbal Hasil (*Return*)

Investor dalam melakukan kegiatan investasi pada pasar saham terlebih dahulu perlu untuk melihat apakah saham tersebut memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan atau tidak. Menurut Jones (2002), *return* yang didapatkan pada saham terdiri dari dua bagian, pertama adalah *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* adalah selisih harga sekarang relatif terhadap harga periode sebelumnya. *Yield* merupakan komponen *return* aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam investasi saham *yield*

diperlihatkan dari besarnya dividen yang diperoleh. Hartono (2009: 10), membedakan *return* menjadi dua kelompok, yaitu *return* realisasian atau yang sudah terjadi (*realized return*) dan *return* ekspektasi atau sebelum terjadi (*expected return*). Dalam Yuliana dan Usnan (2017: 20-21) indikator yang digunakan dalam menilai sebuah pengembalian menurut Wafirotin (2015) adalah:

1. Keuntungan materi: adalah keuntungan dalam bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.
2. Keuntungan spiritual: yang dimaksud disini adalah keuntungan untuk tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya.
3. Keuntungan kepuasan batin: keuntungan yang bisa membuat orang lain senang dan adanya kesempatan berbagi.
4. Keuntungan akhirat: tabungan di akhirat.

3.8.2.4 Edukasi

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mengendalikan diri serta memiliki keterampilan (Khotimah, Warsini, Nuraeni, 2016: 424). Edukasi adalah Pendidikan dalam hal ini adalah melihat sejauh mana dan apakah edukasi saham yang dilakukan akan dapat mempengaruhi pertimbangan investor dalam berinvestasi saham. Menurut Silmy

(2011: 60) indikator untuk mengukur variabel edukasi adalah sebagai berikut :

1. Edukasi
2. Aktualisasi
3. Sekolah Pasar Modal
4. Pengetahuan Dasar Saham
5. Pentingnya Edukasi

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
Variabel Modal Minimal Investasi (X1)	Menurut Anwar (2014) Dalam Yuliana dan Usnan (2017: 39), modal minimal investasi adalah modal awal untuk pembukaan rekening perdana di pasar modal	Sumber: Riyadi (2016) a. Penetapan modal awal b. Estimasi dana untuk investasi c. Hasil investasi	Diukur melalui angket dngan menggunakan skala likert 1-5
Variabel Harga (X2)	Harga sejumlah nilai atau nominal yang diterima dari konsumen sebagai timbal balik dari penggunaan, pembelian atau kepemilikan dari produk baik yang berupa barang.	Sumber: Sulistyo (2015) a. Daya Beli b. Gaya Hidup c. Manfaat Produk	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert 1-5

Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
	atau jasa yang diberikan oleh penjual Yuliana dan Usnan (2017: 23).		
Variabel Imbal Hasil (Return) (X3)	Menurut Husnan (1994) menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang didapatkan dari suatu kegiatan investasi (Sutedi, 2011: 41-43) Menurut Jones (2000) dalam Suharli (2005: 101), return yang didapatkan pada saham terdiri dari dua bagian, pertama adalah capital gain (loss) dan yield.	Sumber: Wafirotin (2015) a. Keuntungan materi b. Keuntungan spiritual c. Keuntungan kepuasan batin d. Keuntungan akhirat	Diukur melalui angket dngan mengguna nkn skala likert 1-5
Variabel Edukasi (X4)	Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan mewujudkan	Sumber : Silmy (2011) a. Edukasi b. Aktualisasi c. Sekolah Pasar Modal d. Pengetahuan Dasar Saham	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert 1-5

Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
	proses pembelajaran yang lebih baik (Khotimah, 2016: 424).	e. Pentingnya Edukasi	
Variabel Pertimbangan Investasi (Y1)	Pengertian pertimbangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pendapat (baik dan buruk), bahan pertimbangan (bahan pemikiran).	Sumber : Hasibuan (2018) a. Tujuan Investasi b. Kenali Karakter c. Pelajari Keuangan d. Jenis Investasi yang dipilih e. Keuntungan dan Risiko f. Evaluasi Kinerja Keuangan	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert 1-5

3.9 Model Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat menyederhanakan data agar dapat dipahami dan mudah dimengerti. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Dimana, penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan investasi syariah pada masyarakat kota banda Aceh. Dalam hal ini,

data yang digunakan adalah data dalam bentuk data primer. Data primer diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode angket yakni dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan respon balik dalam bentuk data yang diperoleh dari jawaban responden. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Analisis Faktor. Tujuan utama dari analisis faktor ini adalah untuk mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (test, score, test items, jawaban kuesioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor atau komponen (Ghozali, 2016: 377).

Dengan analisis faktor, peneliti mengidentifikasi dimensi suatu struktur dan kemudian menentukan sampai seberapa jauh setiap variabel dapat dijelaskan oleh setiap dimensi. Begitu dimensi dan penjelasan setiap variabel diketahui, maka dua tujuan utama analisis faktor dapat dilakukan yaitu data summarization (meringkas) dan data *reduction* (pengurangan data) (Yuliana dan Usnan, 2017: 42).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Judgment Sampling* atau *purposive sampling* yakni Teknik pemilihan sampel atas dasar kecakapan atau pertimbangan tertentu (Noor, 2016: 155). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang pada

dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau guna melihat pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner harus valid dan reliable, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner agar hasil yang didapatkan sesuai yang diharapkan.

3.10.1 Uji Validitas

Dalam (Suryabrata, 2014: 118) menyebutkan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang tepat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini pengujian validitas instrumen pada penelitian ini yaitu dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS. Langkah yang dilakukan penulis dalam rangka menguji validitas instrument adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan contoh angket kepada 15 masyarakat kota Banda Aceh yang berinvestasi saham di pasar modal yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya untuk

mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument, kemudian menunggu sampai selesai diisi semua.

- b. Mengumpulkan data hasil pengisian instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memberikan kelengkapan pengisian angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menetapkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dari hasil tabel di atas penulis masukkan ke dalam rumus Korelasi Produk Momen dengan menggunakan Microsoft exel dan SPSS.
- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dengan menggunakan rumus korelasi *produk momen*.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi.
- h. Membuat kesimpulan, dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka item instrument dinyatakan valid.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila data atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Suryabrata, 2014: 118). Bila alat ukur yang dipakai dua

kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut tersebut reliabel. Sehingga dengan kata lain, reliabelitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Langkah kerja dalam rangka menguji reliabilitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan contoh angket kepada 15 masyarakat kota Banda Aceh yang berinvestasi saham di pasar modal yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya guna mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen.
- b. Mengumpulkan data hasil pengisian angket.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menetapkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.
- g. Membuat kesimpulan, dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* jika lebih besar ($>$) dari 0,60 maka instrument dinyatakan reliabel.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Dalam Penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, diantaranya yaitu:

3.11.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian guna melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Karena pada dasarnya, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa cara untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika nilai sig (2-tailed) $>5\%$, maka data berdistribusi normal (Hidayat, 2013: 3). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

3.11.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang tinggi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $>10\%$ dan nilai *VIP* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Hidayat, 2016: 1). Dalam penelitian ini,

penulis akan menggunakan pengujian multikolonieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui dan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresinya dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, dengan ketentuan “apabila nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*” (Hidayat, 2013: 4). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian *Glejser* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

3.12 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen reputasi (X_1), profit sharing (X_2), produk (X_3) terhadap variabel dependen minat masyarakat non muslim menjadi nasabah di bank syariah (Y) (Mawaddah, 2019: 30a). Analisis ini untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu diuji koefisiensi. Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mawaddah, 2019: 30b):

$$YI = \alpha + \beta_1 MM + \beta_2 HG + \beta_3 IH + \beta_4 ED + \varepsilon \quad (3.2)$$

di mana:

YI	: Pertimbangan Investasi
α	: Konstanta
MM	: Modal Minimal Investasi
HG	: Harga
IH	: Imbal Hasil (Return)
ED	: Edukasi
ε	: error term
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

3.13 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² ini menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2016: 97) koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100 \% \quad (3.3)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.14 Uji Hipotesis

Jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam sebuah pemilihan statistik alat uji. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2012: 63). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Modal Minimal Investasi, harga, imbal hasil, edukasi berpengaruh terhadap pertimbangan investasi syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.

H_0 = Modal Minimal Investasi, harga, imbal hasil, edukasi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan investasi syariah pada masyarakat kota Banda Aceh.

3.14.1 Uji Parsial (Uji-t)

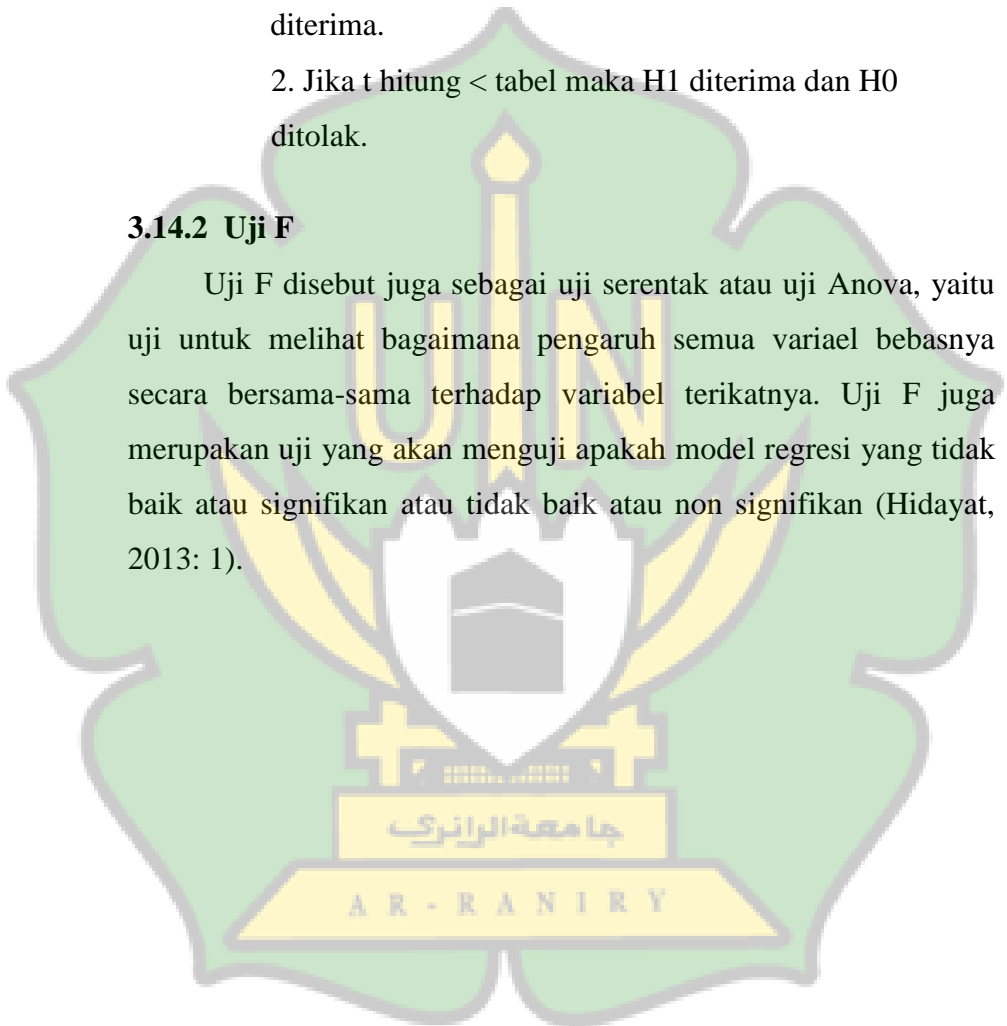
Menurut Ghozali (2016: 229), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05

(5%) maka suatu variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} > \text{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < \text{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.14.2 Uji F

Uji F disebut juga sebagai uji serentak atau uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga merupakan uji yang akan menguji apakah model regresi yang tidak baik atau signifikan atau tidak baik atau non signifikan (Hidayat, 2013: 1).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sekilas Profil Sekolah Pasar Modal

Sekolah Pasar Modal (SPM) dimulai sekitar tahun 2006, dahulu diminta dari kecil hingga membentuk sebuah pola sampai akhirnya materi terstandar dan pematerinya pun sudah berstandar. Dahulu sistem yang ada dalam SPM tidak seperti saat ini yang menggabungkan empat segmen dalam satu hari, melainkan dibagi kedalam empat pertemuan atau segmen per minggu. Hal tersebut dinilai oleh penanggung jawab SPM yaitu divisi pemasaran Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat mengulur waktu dan akan merepotkan peserta. Oleh karena itu akhirnya saat ini semua sesi atau segmen dalam SPM digabungkan dalam satu hari agar tidak terlalu banyak membuang waktu (Silmy, 2011:61).

Pemateri yang ada pada kegiatan SPM terdiri dari praktisi, regulator dan pemateri dari Bursa Efek Indonesia (BEI). SPM terbagi dalam empat tingkatan atau level, level basic, intermediate, advance dan yang baru-baru ini diluncurkan SPM syariah. Pada level *basic*, peserta dikenalkan dengan istilah-istilah dalam pasar modal seperti apa itu investasi saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Pada level *intermediate*, peserta akan dikenalkan dengan analisis teknikal dan fundamental saham. Dalam level yang sama peserta langsung mendapatkan simulasi perdagangan dalam bursa efek, sehingga peserta lebih teknis mengetahui perdagangan dalam bursa efek. Pada level *advance* dikhususkan bagi orang-

orang yang sudah memiliki rekening efek yang ingin mengetahui lebih mendalam pengetahuan tentang pasar modal. Pasar modal syariah, obligasi dan perkembangan pasar disampaikan level ini. Dalam perkembangannya, saat ini telah diluncurkan SPM syariah, dalam SPM ini materi yang disampaikan antara lain terkait dengan fatwa-fatwa DSN-MUI tentang Pasar Modal Syariah, dukungan pemerintah terhadap pasar modal syariah dan lain sebagainya (Silmy, 2011:62).

Target peserta tertera dalam dalam kegiatan SPM yaitu masyarakat yang sudah berumur 25 tahun, artinya statusnya sudah lulus atau sudah mulai bekerja. Meskipun demikian, pihak yang menyelenggarakan masih memberikan fleksibilitas bagi masyarakat yang belum berumur 25 tahun. Visi dari diadakannya SPM adalah agar kiprah pemodal domestik dapat menjadi dominan atau mayoritas. Saat ini telah menjadi tren dalam pasar modal Indonesia bahwa masyarakat pemodal masih investor asing. Seharunya yang paling banyak adalah investor lokal atau domestik. Dalam hal ini, jika investor asing yang dominan, nantinya jika ada masalah seperti yang terjadi pada tahun 2008 Indonesia akan terkena dampak juga.

Tapi kalau seperti Malaysia atau Singapura yang jumlah investor lokalnya lebih banyak dianding investor asing maka sudah sepatasnya tidak akan terlalu terkena dampak jika ditinggal investor asing (Silmy, 2011:62).

Dalam SPM yang diselenggarakan oleh BEI tidak memiliki struktur organisasi. Pengganggu jawabnya adalah divisi pemasaran

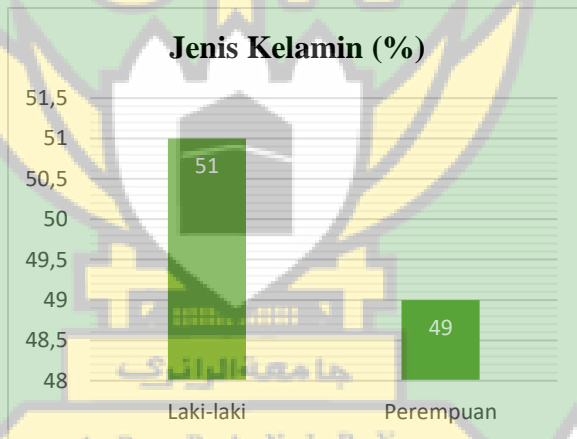
yang ada pada BEI. BEI bekerja sama dengan KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), dan KPEI (Kliring Penjaminan Efek Indonesia), beserta beberapa broker yang ingin bekerjasama dalam sekolah pasar modal (Silmy, 2011:63).

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner yang telah dilakukan, maka beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

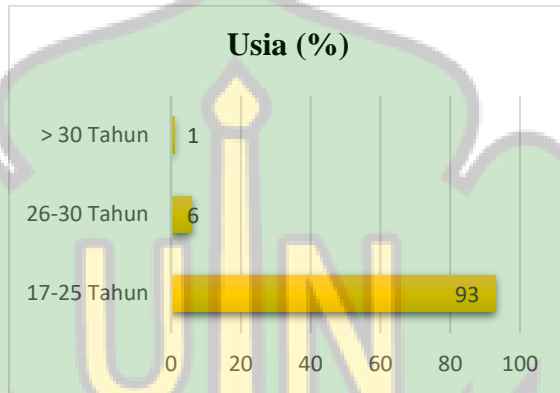


Sumber : Data primer diolah, 2019

Dalam Grafik 4.1 di atas memperlihatkan bahwa jumlah responden yang paling banyak di dominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 51 responden (51%), sedangkan responden perempuan berjumlah 49 responden (49%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Grafik 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



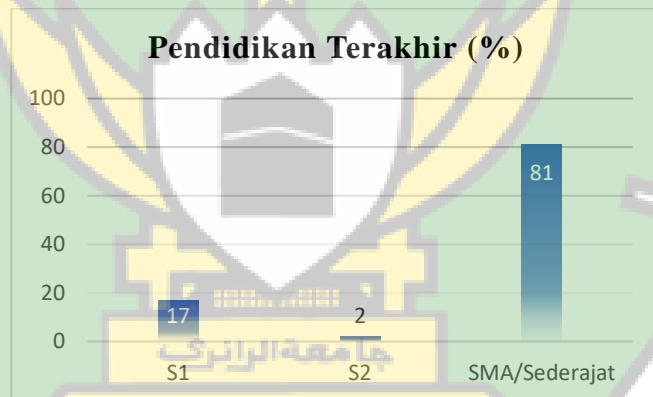
Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak berusia adalah berada pada usia 17-25 tahun mencapai 96 responden (96%), sedangkan untuk urutan selanjutnya yaitu pada usia 26-30 tahun 6 orang (6%) dan untuk usia diatas 30 Tahun sebanyak 1 orang (1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas oleh kalangan milenial yaitu yang berumur antara 17-25 tahun. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa responden paling banyak adalah pada kalangan milenial dan termasuk dalam usia yang masih produktif. Hal tersebut terjadi karena investasi saham juga memerlukan kecakapan teknologi dan kemampuan membaca aplikasi *trading* yang ada pada masing-masing sekuritas. Dalam data yang telah diolah presentase

terendah pada umur lebih 30 tahun sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa adanya niat investasi pada kalangan millennial yang tergolong tinggi terutama pada investasi saham. Hal senada terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Onasie dan Widoatmodjo (2020: 318) ditemukan hasil bahwa niat investasi pada saham di kalangan millennial dalam jumlah yang tinggi kebanyakan berada usia 21-30 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

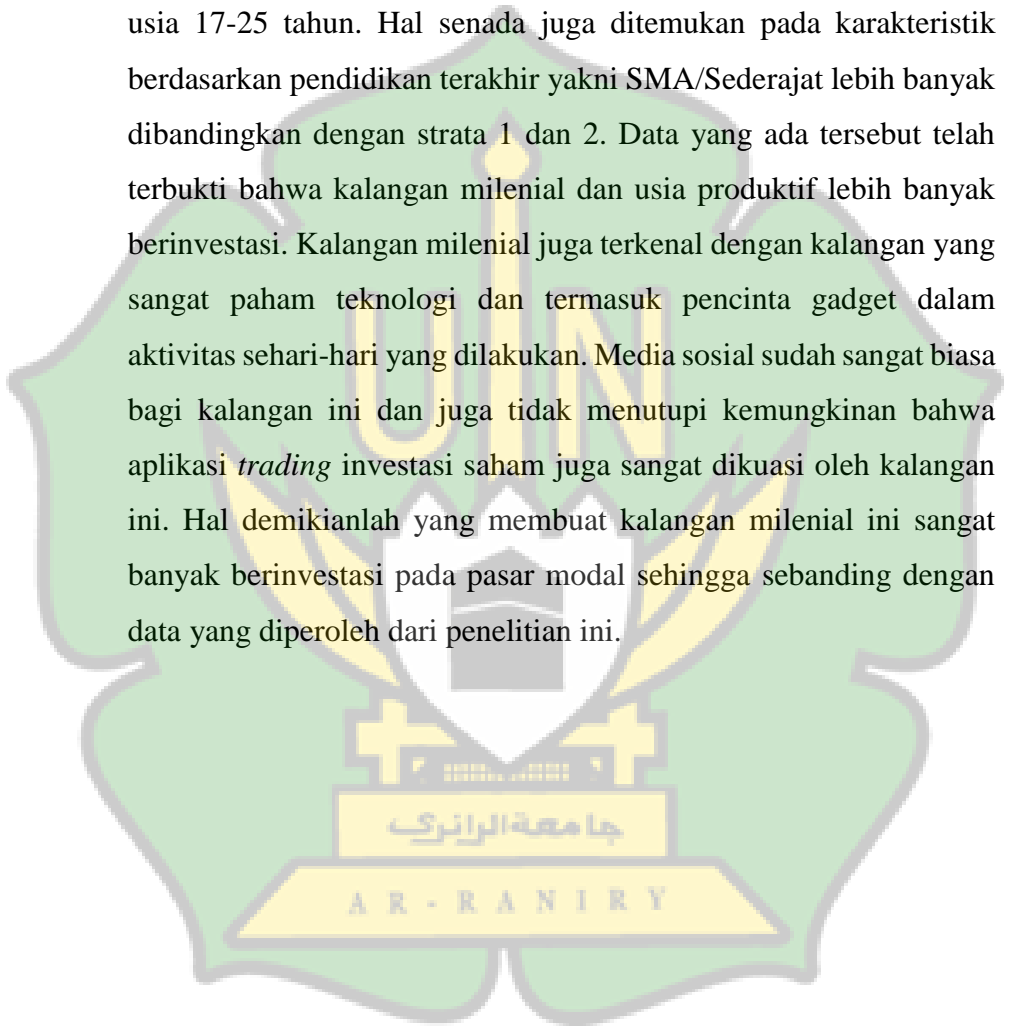
Grafik 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : *Data primer diolah, 2019*

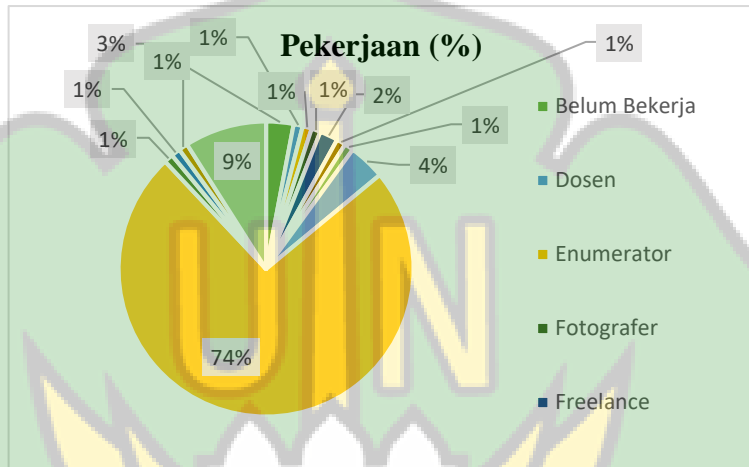
Berdasarkan grafik 4.3 dapat diperoleh data bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah dari kalangan yang memiliki pendidikan terakhir pada SMA/Sederajat yakni dengan angka sebanyak 81% responden dan untuk selanjutnya adalah pada S1 yakni sebanyak 17%, adapun yang paling sedikit adalah pada

pendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 2%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kondisi diatas sangat sebanding dengan hasil dari data karakteristik usia yakni paling banyak pada usia 17-25 tahun. Hal senada juga ditemukan pada karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir yakni SMA/Sederajat lebih banyak dibandingkan dengan strata 1 dan 2. Data yang ada tersebut telah terbukti bahwa kalangan milenial dan usia produktif lebih banyak berinvestasi. Kalangan milenial juga terkenal dengan kalangan yang sangat paham teknologi dan termasuk pencinta gadget dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Media sosial sudah sangat biasa bagi kalangan ini dan juga tidak menutupi kemungkinan bahwa aplikasi *trading* investasi saham juga sangat dikuasi oleh kalangan ini. Hal demikianlah yang membuat kalangan milenial ini sangat banyak berinvestasi pada pasar modal sehingga sebanding dengan data yang diperoleh dari penelitian ini.



4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

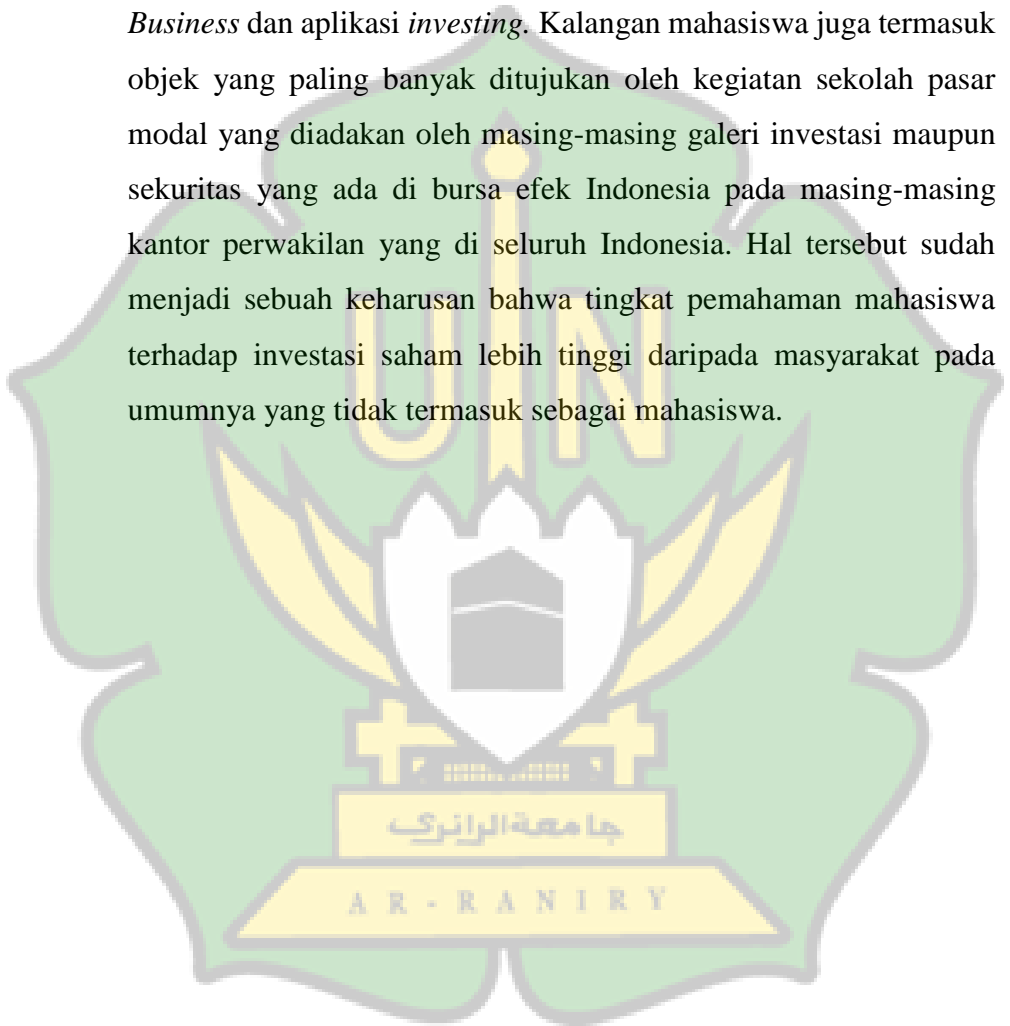
Grafik 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : *Data primer diolah, 2019*

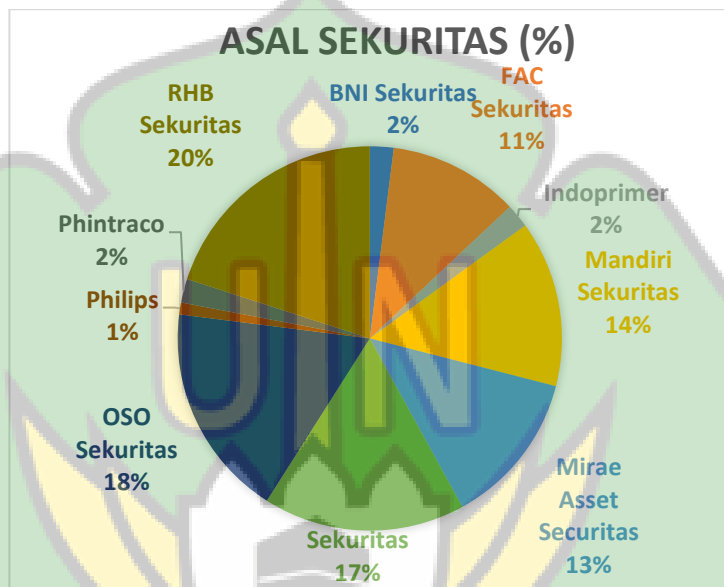
Berdasarkan grafik 4.4 dapat diperoleh data bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah mahasiswa. Pada urutan yang kedua adalah pada pekerjaan honorer yang banyak menjadi responden dalam penelitian ini. Pekerjaan sebagai mahasiswa memperoleh nilai terbanyak dengan angka 74%. Berdasarkan data yang telah diolah ditemukan hasil bahwa responden paling banyak adalah pada kalangan mahasiswa. Kondisi demikian terjadi juga kembali kepada karakteristik usia dan karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir yang didominasi oleh kalangan usia produktif. Kalangan tersebut sangat erat kaitannya dengan kecakapan teknologi dan kemampuan penggunaan gadget dengan baik.

Generasi milenial sangat candu dengan teknologi dan gadget yang bisa membuat mereka lebih memahami berbagai aplikasi *trading* pada sekuritas dan aplikasi untuk melihat harga saham seperti *RTI Business* dan aplikasi *investing*. Kalangan mahasiswa juga termasuk objek yang paling banyak ditujukan oleh kegiatan sekolah pasar modal yang diadakan oleh masing-masing galeri investasi maupun sekuritas yang ada di bursa efek Indonesia pada masing-masing kantor perwakilan yang di seluruh Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi sebuah keharusan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap investasi saham lebih tinggi daripada masyarakat pada umumnya yang tidak termasuk sebagai mahasiswa.



4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekuritas

Grafik 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekuritas



Sumber : *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan grafik 4.5 dapat diperoleh data bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah pada RHB Sekuritas yakni sebesar 20%. Pada urutan yang kedua adalah pada OSO Sekuritas sebesar 18%. Jadi dalam penelitian ini responden paling banyak adalah berasal dari RHB Sekuritas. RHB Sekuritas juga merupakan salah satu dari 10 perusahaan sekuritas terbaik yang ada di Indonesia. Calon nasabah bisa mendaftarkan diri secara online dan langsung hanya dengan modal KTP dan NPWP serta buku tabungan. Saat ini kantor RHB sekuritas masih berada di kantor Bursa Efek

Indonesia (BEI) perwakilan Aceh. Pada urutan kedua sekuritas paling banyak adalah OSO sekuritas. OSO sekuritas beralamat di jalan pocut baren, kecamatan Kuta Alam. OSO sekuritas juga merupakan salah satu sekuritas terbaik di Indonesia. Meskipun OSO sekuritas dan RHB sekuritas sama-sama menjadi perusahaan sekuritas terbaik di Indonesia namun dalam penelitian ini responden paling banyak yakni berasal dari RHB sekuritas.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Sebelum kuisioner diberikan kepada 100 responden. Penulis melakukan *tryout* kepada 10 responden dengan memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari seluruh pertanyaan tersebut. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang tepat dilaporkan oleh peneliti (Suryabrata, 2014: 118). Data yang diperoleh akan dibuat perbandingan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r rtabel. Kriteria jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.

Tabel 4.1
Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Minimal Investasi	MM1	0,812	0,1966	Valid
	MM3	0,886	0,1966	Valid
Persepsi Harga	PH1	0,757	0,1966	Valid
	PH2	0,822	0,1966	Valid
	PH3	0,808	0,1966	Valid
	PH6	0,799	0,1966	Valid
	PH7	0,785	0,1966	Valid
Imbal Hasil (<i>Return</i>)	IH2	0,719	0,1966	Valid
	IH3	0,818	0,1966	Valid
	IH4	0,809	0,1966	Valid
	IH6	0,786	0,1966	Valid
	IH7	0,858	0,1966	Valid
Edukasi	E1	0,747	0,1966	Valid
	E2	0,742	0,1966	Valid
	E4	0,720	0,1966	Valid
	E5	0,811	0,1966	Valid
	E6	0,764	0,1966	Valid
	E7	0,772	0,1966	Valid
Pertimbangan Investasi	P2	0,835	0,1966	Valid
	P3	0,871	0,1966	Valid

Sumber : Data primer (diolah kembali (2019))

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat hasil uji validitas dari semua butir pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid dan layak digunakan dalam kuisioner.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013: 87). Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan melihat nilai cronbach's di atas dari 0,60. Sebab kuisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
MM	0,608	0,6	Reliabel
PH	0,849	0,6	Reliabel
IH	0,857	0,6	Reliabel
E	0,852	0,6	Reliabel
P	0,624	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ sehingga kelengkapan data penelitian ini telah dapat dipercaya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Dalam Penelitian ini

terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, diantaranya yaitu:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji ini melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Terdapat berbagai cara dalam menguji normalitas data, salah satunya pengujian *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika nilai sig (2-tailed) >5%, maka data berdistribusi normal (Hidayat, 2013: 3).

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40975639
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.063
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil output bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,89 yakni lebih

besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat dilakukan pengujian regresi linier berganda.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang tinggi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* >10% dan nilai *VIP* < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Hidayat, 2016: 1).

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Minimal Investasi	.631	1.586
Perspsi Harga	.581	1.722
Imbal Hasil (<i>return</i>)	.845	1.183
Edukasi	.723	1.384

Sumber : *Data primer diolah*, 2019

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel adalah tidak lebih besar dari 10. Artinya data terhindar dari multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui dan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresinya dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, dengan ketentuan “apabila nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*” (Hidayat, 2013: 4).

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.605	.011
Modal Minimal Investasi	.587	.559
Persepsi Harga	-1.103	.273
Imbal Hasil (<i>return</i>)	-1.603	.112
Edukasi	.258	.797

Sumber : *Data primer diolah*, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat

signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen Modal Minimal Investasi (X_1), harga (X_2), Imbal Hasil (*return*) (X_3), dan Edukasi (X_4) terhadap variabel dependen pertimbangan investasi saham syariah (Y) (Mawaddah, 2019: 30). Analisis ini untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu diuji koefisiensi.

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.092	.541		5.713	.000
Modal Minimal Investasi	-.137	.106	-.156	-1.290	.200
Perspsi Harga	-.017	.117	-.019	-.147	.884
Imbal Hasil (<i>return</i>)	.227	.090	.265	2.529	.013
Edukasi	.249	.125	.224	1.983	.050

a. Dependent Variable: Pertimbangan Investasi

Sumber : *Data primer diolah*, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka model dapat dianalisis berdasarkan koefisien-koefisiennya. Berikut ini adalah model persamaan regresi liniernya.

$$YI = \alpha + \beta_1 MM + \beta_2 HG + \beta_3 IH + \beta_4 ED + \varepsilon$$

$$Y = 3,092 - 0,137X_1 - 0,017X_2 + 0,227X_3 + 0,249X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas memberikan pengertian bahwa:

1. Koefisien regresi variabel modal minimal investasi (X_1) sebesar $-0,137$, berarti bahwa hubungan variabel modal minimal investasi memiliki hubungan yang negatif terhadap pertimbangan investasi saham. Dengan demikian jika modal minimal investasi meningkat sebesar satu satuan maka pertimbangan investasi saham menurun sebesar $0,137$ satuan.
2. Koefisien regresi variabel harga (X_2) sebesar $-0,017$, berarti bahwa variabel harga memiliki hubungan negatif terhadap pertimbangan investasi saham. Yaitu, jika harga meningkat sebesar satu satuan maka pertimbangan investasi saham menurun sebesar $0,017$.
3. Koefisien regresi variabel imbal hasil (*return*) (X_3) sebesar $0,227$, berarti bahwa variabel imbal hasil (*return*) memiliki hubungan positif dengan pertimbangan investasi saham. Dengan demikian jika tingkat imbal hasil (*return*)

mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertimbangan investasi saham akan meningkat sebesar 0,227 satuan.

4. Koefisien regresi variabel edukasi (X_4) sebesar 0,249, berarti bahwa variabel edukasi memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel pertimbangan investasi saham. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika edukasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pertimbangan investasi saham akan meningkat sebesar 0,249 satuan.

4.6 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 ini menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), atau sejauh mana kontribusi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Menurut Ghozali (2011: 97) koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.084	.4183

a. Predictors: (Constant), RE, RIH, RMM, RPH

b. Dependent Variable: RP

Sumber : *Data primer diolah*, 2019

Berdasarkan data dalam tabel output di atas, diperoleh hasil R square atau koefisien determinasi sebesar 0,121% atau 12,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 12,1% pertimbangan investasi saham syariah dipengaruhi oleh variabel modal minimal investasi, persepsi harga, imbal hasil (*return*) dan edukasi. Sedangkan 87,9% sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis

Jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam sebuah pemilihan statistik alat uji. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2012: 63).

4.7.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016: 229), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.092	.541		5.713	.000
Modal Minimal Investasi	-.137	.106	-.156	-1.290	.200
Perspsi Harga	-.017	.117	-.019	-.147	.884
Imbal Hasil (return)	.227	.090	.265	2.529	.013
Edukasi	.249	.125	.224	1.983	.050

Sumber : Data primer (diolah kembali tahun 2019)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh hasil uji t (parsial) yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Modal Minimal Investasi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $-1.290 < t$ tabel sebesar 1,6605 dan

- signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal minimal investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertimbangan investasi saham syariah.
- b. Variabel Persepsi Harga (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,147 < t$ tabel sebesar 1,6605 dan signifikansi $0,884 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi harga tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertimbangan investasi saham syariah.
 - c. Variabel Imbal Hasil (*return*) (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $2,529 > t$ tabel sebesar 1,6605 dan signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Imbal Hasil (*return*) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertimbangan investasi saham syariah.
 - d. Variabel Edukasi (X4) memiliki nilai t hitung sebesar $1,983 > t$ tabel sebesar 1,6605 dan signifikansi $0,050 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel edukasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertimbangan investasi saham syariah.

4.7.2 Uji F

Uji F disebut juga sebagai uji serentak atau uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga merupakan uji yang akan menguji apakah model regresi yang tidak

baik atau signifikan atau tidak baik atau non signifikan (Hidayat, 2013: 1).

Tabel 4.9
Uji Anova (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.288	4	.572	3.269	.015 ^b
Residual	16.622	95	.175		
Total	18.910	99			

a. Dependent Variable: RP

b. Predictors: (Constant), RE, RIH, RMM, RPH

Sumber : *Data primer diolah*, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F (Simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar $3.269 > F$ tabel sebesar 2,46 dan nilai probabilitas signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal minimal investasi, persepsi harga, imbal hasil (*return*), edukasi terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pertimbangan investasi saham syariah.

4.8 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

4.8.1 Pengaruh variabel Modal Minimal Investasi Terhadap Pertimbangan Investasi Saham syariah

Secara individual variabel modal minimal investasi memperoleh t hitung sebesar -1.290, (t hitung -1.290 lebih kecil dari t tabel 1,6605) dan nilai sig sebesar 0,200, (sig sebesar 0,200 lebih

besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal minimal investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertimbangan investasi saham syariah. Selain itu pada variabel modal minimal investasi diperoleh nilai koefisien regresi variabel modal minimal investasi sebesar -0,137 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki hubungan yang negatif terhadap pertimbangan investasi saham.

Hasil penelitian yang ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio, Budiarta, Suardhika, (2014: 382) menunjukkan bahwa hasil uji yang dilakukan mempunyai output yaitu H_1 ditolak atau tidak terbukti untuk variabel yang sama yaitu modal minimal investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh pada minat investasi, artinya investor dalam hal ini tidak lagi sepenuhnya menganggap bahwa modal investasi minimal investasi merupakan pertimbangan paling penting sebelum memutuskan suatu investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investor dalam hal ini menganggap bahwa modal investasi minimal investasi tidak terlalu dipertimbangkan memutuskan atau melakukan suatu investasi pada pasar modal syariah.

Berdasarkan penelitian diatas dan hasil temuan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa investor sepertinya memiliki faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan, misalnya penghasilan, pendapatan dan risiko yang memang terbukti

berpengaruh pada minat investasi. Selain demikian jika dengan kebijakan 100 ribu bursa efek indonesia belum menjadi pertimbangan untuk investasi saham karena banyak saham yang bagus tapi tidak dapat dibeli dengan modal 100 ribu, banyak saham yang sangat bagus fundamentalnya namun tidak bisa didapatkan dengan modal hanya 100 ribu. Hal lain yang juga menjadi alasan bahwa ketika seorang investor ingin berinvestasi maka mereka memang sudah menyiapkan dana atau modal yang cukup dan calon investor cenderung lebih mempertimbangkan edukasi dan sosialisasi terlebih dahulu daripada mempertimbangkan modal minimal investasi yang akan digunakan.

4.8.2 Pengaruh Harga Terhadap Pertimbangan Investasi Saham Syariah

Variabel harga memperoleh t hitung sebesar -0,147 (t hitung -0,147 lebih kecil dari 1,6605) dan nilai sig sebesar 0,884 (sig sebesar 0,884 lebih besar 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah variabel harga tidak berpengaruh dan tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan investasi saham syariah yang diputuskan oleh investor saham di Banda Aceh bahwa tingkat harga yang ditawarkan pada pasar saham tidak mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat kota Banda Aceh. Artinya bahwa investor dalam hal ini tidak lagi sepenuhnya menganggap bahwa harga saham merupakan pertimbangan paling penting sebelum memutuskan suatu investasi

pada saham. Investor juga memiliki faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan. Pada variabel ini nilai Koefisien regresi sebesar $-0,017$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel harga memiliki hubungan yang negatif terhadap pertimbangan investasi saham.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Yuliana dan Usnan, (2010: 101) bahwa persepsi harga saham mendasari atau berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Dalam hal ini penulis menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut. Hal tersebut terjadi karena saat ini investor sudah tidak lagi mempertimbangkan harga saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Berdasarkan fakta dari data tersebut jelas bahwa harga belum tentu menjadi pertimbangan investasi karena investor cenderung melihat kondisi perusahaannya terlebih dahulu melalui analisis fundamental dan teknikal untuk diinvestasikan. Meski harga ada yang terjangkau bahkan pada pasar modal yang ditawarkan, akan tetapi belum juga menjadi daya tarik yang paling utama atau besar untuk mempengaruhi investor untuk mempertimbangkan untuk berinvestasi di saham yang harganya yang lebih murah, karena cenderung melihat kesehatan perusahaannya dan prospek perusahaannya untuk jangka panjang.

4.8.3 Pengaruh Imbal Hasil (*Return*) Terhadap Pertimbangan Investasi Saham Syariah

Dalam penelitian ini variabel imbal hasil (*return*) memperoleh t hitung sebesar 2,259 (t hitung 2,259 lebih besar dari t tabel 1,6605) dan dengan nilai sig sebesar 0,013 (sig sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang ada dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya bahwa semakin jelas atau sesuai tingkat imbal hasil (*return*) yang diperoleh oleh investor maka semakin penting untuk dipertimbangkan untuk investasi saham pada pasar modal. Nilai Koefisien regresi variabel imbal hasil (*return*) sebesar 0,227, dengan demikian variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap pertimbangan investasi saham.

Hal yang senada juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Tandio, Budhiarta, Suardhika, (2014 :385-386) yang menemukan hasil bahwa *return* yang mungkin diperoleh, semakin tinggi pula pertimbangan yang dilakukan oleh investor untuk berinvestasi pada saham syariah serta adanya keyakinan bahwa *return* yang diterima adalah halal dan boleh. Dalam penelitian lainnya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Husnan, (2010: 94) menemukan hasil bahwa modal minimal menempati rangking keempat diantara variabel lainnya yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah di IAIN Surakarta.

Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan bahwa dapat disimpulkan imbal hasil (*return*) menjadi hal yang penting untuk dipertimbangan oleh investor dalam berinvestasi pada saham yang ada pada pasar modal karena di masa depan imbal hasil akan menjadi informasi penting yang akan terus mempengaruhi pertimbangan investor dalam berinvestasi pada saham di pasar modal. Hal ini terjadi karena investor mengharapkan pemngembalian atau ada keuntungan juga dan tidak ingin rugi dalam berinvestasi. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa investor menginginkan pula jumlah besar dari imbal hasil yang diperoleh dalam kegiatan investasi saham.

4.8.4 Pengaruh Variabel Edukasi Terhadap Pertimbangan Investasi Saham Syariah

Dalam penelitian ini, variabel edukasi mempunyai t hitung sebesar 1.983 (t hitung 1.983 lebih besar dari 1,6605) dan nilai signifikansi sebesar 0,050 (sig sebesar 0,050 lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa variabel edukasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh. Berdasarkan data yang telah diolah ditemukan nilai koefisien regresi variabel edukasi adalah sebesar 0,249, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi juga memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan investasi saham.

Hasil yang sama juga di dapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, Hariyanto (2017: 805) menemukan hasil bahwa faktor yang paling menentukan tidak berminatnya investor individu pada efek syariah tersebut adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah di pasar modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut karena kurangnya edukasi yang dilakukan maka investor kurang berminat dalam berinvestasi pada efek syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi juga merupakan bagian terpenting yang dapat memberikan pengaruh kepada investor dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi pada saham syariah.

Berdasarkan hasil yang telah diuji oleh penulis dan setelah melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang relevan menemukan hasil dan simpulan bahwa variabel edukasi menjadi pertimbangan penting untuk investor sebelum berinvestasi pada saham dalam pasar modal. Dalam hal ini berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa edukasi menjadi pertimbangan penting untuk pengetahuan investor dalam investasi saham, semakin banyak edukasi maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dalam berinvestasi saham dan edukasi tersebut tentu menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam investasi saham pada pasar modal. Edukasi yang dilakukan adalah dengan seminar, sekolah pasar modal dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel modal minimal investasi, harga, imbal hasil (*return*), edukasi terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat kota Banda Aceh. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 100 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel modal minimal investasi terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat kota Banda Aceh memperoleh t hitung sebesar -1.290 lebih kecil dari t tabel 1,6605 dan memiliki signifikansi 0,200 yang lebih besar dari ($>$) dibandingkan 0,05. Hal ini berarti bahwa modal minimal investasi tidak mempengaruhi pertimbangan investasi saham.
2. Hasil pengujian variabel harga terhadap pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat kota Banda Aceh memperoleh t hitung sebesar -0,147 lebih kecil dari 1,6605 dan nilai signifikansi sebesar 0,884 yang lebih besar ($>$) dibandingkan dengan 0,05. Hal ini berarti bahwa harga tidak mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah. Investor cenderung lebih memerhatikan faktor

3. lain yang penting untuk dipertimbangkan dalam berinvestasi pada saham syariah. Hal tersebut terjadi karena harga yang murah belum tentu perusahaannya bagus dan jelas prospek masa depannya.
4. Hasil penelitian variabel imbal hasil (*return*) terhadap pertimbangan investasi saham syariah memperoleh t hitung sebesar 2,259 lebih besar dari t tabel 1,6605 dan memiliki signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil ($<$) dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa imbal hasil (*return*) mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah.
5. Hasil penelitian variabel edukasi terhadap pertimbangan investasi saham syariah mempunyai t hitung sebesar 1.983 lebih besar dari 1,6605 memiliki signifikansi 0,050 yang lebih kecil ($<$) dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah. Edukasi merupakan instrumen penting dalam pengembangan pasar saham syariah dan pembelajaran terutama sebagai penjaring investor baru.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dengan periode yang lebih lama sehingga hasil yang akan diperoleh lebih meyakinkan.
2. Penelitian lanjutan disarankan memberikan variabel-variabel tambahan yang diidentifikasi sebagai variabel independen dalam pertimbangan investasi saham syariah yang dapat dikuantitatifkan.
3. Karena variabel imbal hasil (*return*) menjadi variabel yang paling signifikan di antara modal minimal investasi, persepsi harga dan edukasi, maka perusahaan sekuritas harus dapat mengetahui sekaligus memahami bahwa imbal hasil (*return*) bagi investor sangatlah penting untuk diketahui dan sangat dipertimbangkan dalam berinvestasi pada investasi saham.
4. Masyarakat dapat mengetahui bahwa modal minimal investasi dan variabel harga tidak mempengaruhi pertimbangan investasi pada masyarakat kota Banda Aceh sedangkan variabel yang berpengaruh adalah pada variabel imbal hasil (*return*) dan edukasi.
5. Manfaat bagi instansi seperti kampus adalah dapat mengetahui bahwa salah satu variabel penting dalam pertimbangan investasi saham yaitu variabel edukasi.

Kampus dapat menjadi salah satu wadah yang bisa digunakan untuk pelaksanaan edukasi seperti sekolah pasar modal dan seminar tentang investasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman investor maupun calon investor untuk berinvestasi pada pasar modal.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan

Abdalloh, I. (2019). *Pasar Modal Syariah*. Elex Media Komputindo.

Achisien, I. H. (2003). *Investasi syariah di pasar modal: menggagas konsep dan praktek manajemen portfolio syariah*. Gramedia Pustaka Utama.

Amanah, D. (2010). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen pada majestyk bakery & cake shop cabang HM Yamin Medan. *Jurnal keuangan & bisnis*, 2(1), 71-87.

Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arista, D., & Astohar, A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*.

Ashofa, Burhan, (2002). *Metodelogi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Cet. 9. Jakarta: Tazkia Publishing dan Bank Indonesia.

Fakhruddin, H. M. (2008). *Istilah pasar modal AZ: berisi kumpulan istilah populer pasar modal khususnya di pasar modal Indonesia, mencakup berbagai istilah seputar perdagangan saham, obligasi, reksa dana, instrumen*

derivatif dan berbagai istilah terkait lainnya. Elex Media Komputindo.

- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan ilmu Sosial Lainnya.* Semarang: Yoga Pratama.
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Keenam).* Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, S. R. (2018). *Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara Periode 2017-2018)*(Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Herlianto, D. (2013) *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong.* Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Hidayat, Anwar. (2013). *Uji Heterodpksitas.* Diakses Dari <https://www.statistikian.com/-2013/03/01/uji-heteroskedastisitas.html>. Pada Tanggal 28 Juni 2018.
- _____. (2013). *Uji Linearitas Dalam Regresi.* Diakses Dari <https://www.statistikian.com/-2013/03/linieritasregresi.html>. Pada Tanggal 28 Juni 2018.
- _____. (2013). *Uji Normalitas Pada Regresi Linier Berganda.* Diakses Dari <https://www.statistikian.com/-2013/06/normalitas-pada-regresi-linier-berganda.html>. Pada Tanggal 28 Juni 2018.
- _____. (2016). *Pengertian Multikolinearitas dan dampaknya.* Diakses Dari <https://www.statistikian.com/-2016/03/11/multikolonearitas.html>. Pada Tanggal 28 Juni 2018.

- _____. (2017). *Uji Autokorelasi Durbin Watson*. Diakses Dari <https://www.statistikian.com/-2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>. Pada Tanggal 28 Juni 2018.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2008). *Investasi pada Pasar Modal syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Kencana.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1998). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Balai Pustaka.
- Khotimah, H., S. Warsini, & Nuraeni, Y. (2016). *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)*. SabarWaarsiniJuni2016.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Menejemen Pemasaran Edisi Ketigabelas*. (A. Maulana & W. Hardani, Eds.) (Ketiga Bel). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Lusri, L. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi pada Karyawan PT. Borwita Citra Prima Surabaya*.
- Malik, A. D. (2017). *Analisa Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business).
- Malik, A. D. (2017). *Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui*

Bursa Galeri Investasi UISI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS), 3(1), 61-84.

Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mawaddah (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nawawi, I., & Naufal, Z. A. (2012). *Fikih muamalah klasik dan kontemporer: hukum perjanjian, ekonomi, bisnis, dan sosial*. Ghalia Indonesia.

Noor, H. F. (2009). *Investasi: pengelolaan keuangan bisnis dan pengembangan ekonomi masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.

Noor. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.

Nurlita, A. (2015). Investasi di pasar modal syariah dalam kajian Islam. *Kutubkhanah*, 17(1), 1-20

Nuryana, I. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 57-66.

Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). *Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 318-326.

Peristiwa, H. (2016). *Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah*. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*.

- Salim, H. S., & Sutrisno, B. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. Rajawali Pers, RajaGrafindo Persada.
- Silmy, F. I. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah*.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Fajar
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Solihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- _____. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. (2013). *Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). *Studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi return saham pada industri food & beverages di bursa efek jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Supriadi, F., & Hariyanto, D. (2017). Faktor Pertimbangan Masyarakat Memilih Daftar Efek Syariah. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(1), 802-806.
- Surya, M. (1999). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryomurti, W. (2011). *Super Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Qultum Media.

Suryabrata, (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sutedi, (2011). *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Sinar Grafika: Jakarta Timur.

_____. (2013). *Pasar Modal Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Alfabeta: Bandung.

Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional di Pasar Modal Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 195-206.

Syahrida, Y. (2018). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah (studi kasus pada mahasiswi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara)* (doctoral dissertation).

Tafsir.com. (2019). *Tafsir al-baqarah ayat 278*.

Tandio, D. R., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Tavinayati dan Yulia Qamariyanti. (2009). *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.

Tjiptono, F., & Chandra, G. (2006). Manajemen pelayanan jasa. *Penerbit Andi, Yogyakarta*.

Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Yuliana, S., & Usnan, S. E. I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta)* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).

Yuliati, L. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 103-126.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTIMBANGAN INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH

Pengantar

Saya Rahmat Lidayani, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penulisan skripsi dengan topik penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan investasi saham syariah pada masyarakat kota Banda Aceh. Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuisisioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Petunjuk:

1. Isikan identitas diri anda terlebih dahulu.

Instrumen ini terdiri beberapa pernyataan. Berilah tanda checklist (√) pada setiap pernyataan yang paling sesuai dengan Anda. Pilihan jawaban yaitu:

Keterangan : Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Ragu-Ragu (RR)

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)

Contoh:

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Sebagai calon investor, edukasi tentang saham sangat penting		√			

2. Apabila hendak mengganti pilihan jawaban Anda dapat melakukannya dengan cara,

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Sebagai calon investor, edukasi tentang saham sangat penting		√			√

Identitas Responden

Nama : A R - R A N I R Y

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

Asal Sekuritas :

Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Perempuan

VARIABEL INDEPENDENT MODAL MINIMAL INVESTASI

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1.	kebijakan pembukaan rekening sebesar Rp. 100.000 memudahkan anda dalam berinvestasi pada saham					
2.	Pertimbangan Anggaran dan Penghasilan membantu saya untuk memenuhi keuangan pribadi.					

PERSEPSI HARGA

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Harga produk-produk di pasar modal sangat terjangkau.					
2.	Perubahan 1 lot saham dari 500 lembar menjadi 100 lembar membuat anda tertarik untuk berinvestasi saham					
3.	Dengan berinvestasi saham dapat berdampak pada penyerpan tenaga kerja baru					

4.	Saham-saham yang di tawarkan di pasar modal mempunyai variasi harga yang menarik					
5.	Dengan adanya harga saham yang terjangkau membuat saya lebih memilih berinvestasi dari pada membeli barang-barang mewah dari uang yang saya miliki					

IMBAL HASIL (Return)

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Berinvestasi di pasar modal membuka peluang kerja baru dengan banyaknya keuntungan yang ditawarkan.					
2.	Keuntungan yang besar di pasar modal menjadi pertimbangan utama saya dalam berinvestasi.					
3.	Produk yang ditawarkan dipasar modal syariah sesuai dengan norma-norma islam sehingga membuat saya tergerak berinvestasi.					
4.	Produk yang ditawarkan di pasar modal syariah terhindar dari unsur					

	riba, gharar, maisir, shubhat, haram.					
5.	Dengan berinvestasi di produk syariah membuat saya lebih tenang kerana terbebas dari riba.					
6.	Adanya sistem bagi hasil dalam pasar modal syariah membuat saya tidak khawatir tentang halalnya produk tersebut					
7.	Dengan berinvestasi di pasar modal syariah membuat hidup saya terarah dan terprogram.					

EDUKASI

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Sebagai calon investor saya memerlukan edukasi dan sosialisasi investasi saham syariah					
2.	Saya percaya dengan menjadi investor saya akan lebih banyak mendapatkan ilmu tentang investasi					
3.	Sebelum berinvestasi pada saham syariah saya harus mengetahui pengetahuan dasar saham syariah					

4.	Sebagai calon investor, saya rasa pembelajaran dasar investasi sangat penting					
5.	Saya akan lebih mengerti investasi saham, jika langsung terlibat dalam investasi saham syariah					
6.	Menurut saya acara sosialisasi investasi sangat penting sebagai pemikat investor-investor baru					



Lampiran 2: Hasil Olah Data
HASIL OLAH DATA

1. Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMM	100	3.5	5.0	4.285	.4988
RPH	100	3.2	5.0	4.152	.4724
RIH	100	3.0	5.0	4.080	.5085
RE	100	3.7	5.0	4.453	.3943
RP	100	3.5	5.0	4.470	.4370
Valid N (listwise)	100				

2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Modal Minimal Investasi	Mm1	0,812	0,1966	Valid
	MM3	0,886	0,1966	Valid
Persepsi Harga	Ph1	0,757	0,1966	Valid
	PH2	0,822	0,1966	Valid
	PH3	0,808	0,1966	Valid
	PH6	0,799	0,1966	Valid
	PH7	0,785	0,1966	Valid
Imbal Hasil (Return)	Ih2	0,719	0,1966	Valid
	IH3	0,818	0,1966	Valid
	IH4	0,809	0,1966	Valid
	IH6	0,786	0,1966	Valid
	IH7	0,858	0,1966	Valid

Edukasi	E1	0,747	0,1966	Valid
	E2	0,742	0,1966	Valid
	E4	0,720	0,1966	Valid
	E5	0,811	0,1966	Valid
	E6	0,764	0,1966	Valid
	E7	0,772	0,1966	Valid
Pertimbangan Investasi	P2	0,835	0,1966	Valid
	P3	0,871	0,1966	Valid

3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	6

Reliability Statistics

Cronbach's ccAlpha	N of Items
.624	2

4. Uji Asumsi Klasik

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40975639
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.063
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Minimal Investasi	.631	1.586
Perspsi Harga	.581	1.722
Imbal Hasil (<i>return</i>)	.845	1.183
Edukasi	.723	1.384

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.605	.011
	Modal Minimal Investasi	.587	.559
	Persepsi Harga	-1.103	.273
	Imbal Hasil (<i>return</i>)	-1.603	.112
	Edukasi	.258	.797

5. Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.092	.541		5.713	.000
Modal Minimal Investasi	-.137	.106	-.156	-1.290	.200
Perspsi Harga	-.017	.117	-.019	-.147	.884
Imbal Hasil (<i>return</i>)	.227	.090	.265	2.529	.013
Edukasi	.249	.125	.224	1.983	.050

6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.084	.4183

7. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.092	.541		5.713	.000
	Modal Minimal Investasi	-.137	.106	-.156	-1.290	.200
	Perspsi Harga	-.017	.117	-.019	-.147	.884
	Imbal Hasil (<i>return</i>)	.227	.090	.265	2.529	.013
	Edukasi	.249	.125	.224	1.983	.050

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.288	4	.572	3.269	.015 ^b
Residual	16.622	95	.175		
Total	18.910	99			

جامعة الرانري

AR-RANIRY